

**ANALISIS KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT MUSLIM
PASCA ABRASI PANTAI MARON
(Studi Kasus Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

Itsna Tifani Barokatur Rizqoh

1705026059

**PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

DEKLARASI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Itsna Tifani Barokatur Rizqoh

NIM : 1705026084

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT MUSLIM
PASCA ABRASI PANTAI MARON (Studi Kasus Kelurahan Tugurejo
Kecamatan Tugu Kota Semarang)”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 November 2020

Pembuat Pernyataan



Itsna Tifani Barokatur Rizqoh
NIM.1705026084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.Prof DR.HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291,7624691.
Semarang

PENGESAHAN

Nama : Itsna Tifani Barokatur Rizqoh
NIM :1705026059

Judul : ANALISIS KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT MUSLIM PASCA
ABRASI PANTAI MARON (Studi Kasus Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota
Semarang)

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam,serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada
tanggal 22 Desember 2020 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir
untuk memperoleh gelarsarjana (Stratasatu/S1) pada Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 29 Desember 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001

PengujiUtama I

Penguji UtamaII



Dr. H. Muhlisi, M.Si.
NIP. 19610117 198803 1 002

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

PembimbingI

PembimbingII

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001

Muchamad Fauzi, S.E., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-1174Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

31 Maret 2020

Lamp :-

Hal : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Johan Arifin, S.Ag., MM.

Dosen Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Uin Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama: Itsna Tifani Barokatur Rizqoh

NIM 1705026084

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul kripsi. : Analisis Kondisi Perekonomian Masyarakat Muslim Pasca Abrasi Pantai Maron (Studi kasus; Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang)

Maka, kami berharap kesediaannya Saudara untuk menjadi pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbing dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjukkan sebagai pembimbing II Saudara/I Muhammad Fauzi, SE., MM.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSEMBAHAN

Secara sadar dan rela sebagai perjuangan untuk terus mengarungi bahtera keilmuan yang ada di dunia ini, maka penulis mempersembahkan tulisan ini untuk aset keilmuan dan peradaban manusia di bumi. Tulisan ini diperuntukkan kepada seluruh pembaca yang setia dengan dunia pengetahuan secara umum, dan untuk para ekonom dan calon ekonom bangsa secara khusus. Tulisan ini dipersembahkan untuk:

Kampus yang sangat menjunjung pengetahuan dan peradaban UIN Walisongo
Semarang

Para pendukung bidang keilmuan yang tak pernah lelah yaitu jajaran para dosen
dan civitas akademik UIN Walisongo Semarang

Para pendukung yang tak pernah lekang untuk memberi semangat yaitu orang tua,
keluarga, para kerabat dan teman-teman.

Semoga Allah senantiasa mengalirkan ridlo dan rahmat-Nya pada kita semua.

Aamiin.

MOTTO

And that He Made laugh, and He made to weep

Sesungguhnya setiap ada tawa akan ada tangis, dan begitupun sebaliknya.

Hal tersebut dijelaskan oleh Allah dalam surat An Najm ayat 43:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

“Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”

ABSTRAK

Berawal dari adanya abrasi di tahun 2010 di Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang membuat banyak perubahan di sana. Abrasi yang membawa banyak perubahan menarik untuk diteliti sejauh mana abrasi tersebut mempengaruhi daerah tersebut terkhusus masyarakat muslim.

Rumusan masalahnya ingin mengetahui proses perubahan masyarakat pantai maron pasca terjadinya abrasi dan analisis kondisi perekonomian masyarakat muslim Pantai Maron pasca abrasi yang ada di di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Data primer bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data skunder bersumber dari buku-buku dan literasi lain yang mendukung kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka menghasilkan data yaitu: 1) masyarakat muslim merasakan banyak perubahan seperti pada bidang lingkungan dan sosial masyarakat. 2) Dapat dikatakan bahwa abrasi tidak memiliki dampak yang besar untuk perekonomian masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Alasan tersebut karena dari total RW yang ada di sana hanya terdapat satu RW yang terdesak perekonomiannya.

Kata Kunci: Abrasi, Dampak, Perekonomian

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji mari bagi Allah SWT yang` selalu memberikan *taufiq, inayah, dan hidayah*-Nya sehingga masih bisa memiliki iman dan islam hingga detik ini. Serta solawat tak kalah lekang selalu tercurahkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca *allahumma sholli ala sayyidina Muhammad* semoga terhitung umatnya dan mendapatkan *syafaat* di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi hingga titik ini tentunya melibatkan banyak sekali pihak yang ikut membantu. Bantuan yang diberikan tentunya dengan barbagai bentuk seperti waktu, tenaga, ide, kritik, saran, dan bahkan materi yang mampu membawa penulis hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Nurudin, S.E., MM. Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Johan Arifin, S.Ag., MM selaku pembimbing I dan Bapak H. Muhammad Fauzi, S.E., MM. selaku pembimbing II yang senantiasa mencurahkan waktu, tenaga, dan terpenting ide, kritik, dan saran pada penyusunan skripsi ini.
6. Segenap tenaga pendidik dan seluruh staff akademik yang senantiasa membantu proses belajar, mencurahkan pengetahuannya, serta tak lekang memberi motivasi, dan kontribusi lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga terbentuk karya skripsi ini.
7. Bapak Abdul Wakhid selaku Kepala Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Orang tua, keluarga, kerabat, teman-teman, dan seluruh pihak yang selalu membantu, mendukung, dan tentunya berkontribusi pada proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyak, semoga segala bentuk kontribusi yang diberikan dapat memberkahi dan merahmati kita semua. Penulis berharap skripsi ini mampu bermanfaat untuk seluruh pembaca. *Aamiin ya Rabbal aalamiin.*

Semarang, 02 November 2020
Penulis



Itsna Tifani Barokatur Rizqoh
NIM.170502608

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO..... | vi |
| ABSTRAK..... | ii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR TABEL | x |
| PEDOMAN TRANS LITERASI..... | xiii |
| <u>BAB I PENDAHULUAN</u> | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan Penelitian | 7 |
| C. Telaah Pustaka | 7 |
| D. Metode Penelitian | 9 |
| E. Sistematika Penulisan | 14 |
| <u>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ABRASI PANTAI, MASYARAKAT MUSLIM DAN PEREKONOMIAN</u> | |
| A. Abrasi Pantai | 16 |
| 1. Pengertian Abrasi Pantai..... | 16 |
| 2. Penyebab Abrasi Pantai..... | 21 |
| 3. Pencegahan Abrasi Pantai..... | 25 |
| B. Masyarakat Muslim | 28 |
| 1. Pengertian Masyarakat Muslim..... | 28 |
| 2. Indikator Masyarakat Muslim..... | 31 |
| 3. Unsur Masyarakat Muslim..... | 39 |
| C. Perekonomian | 42 |
| 1. Pengertian Ekonomi dan Perekonomian..... | 42 |
| <u>BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG KONDISI PANTAI MARON PASCA ABRASI DI KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG</u> | |
| A. Gambaran Umum Abrasi Pantai Maron | 45 |
| C. Gambaran Umum Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang | 48 |
| <u>BAB IV ANALISIS DAMPAK ABRASI PANTAI MARON TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT MUSLIM</u> | |
| A. Analisis perubahan masyarakat pantai maron pasca terjadinya abrasi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang..... | 61 |

B. Analisis Perubahan Perekonomian Masyarakat Muslim Pantai Maron Pasca Terjadinya Abrasi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.....67

V PENUTUP

A. Simpulan.....73

B. Saran.....75

C. Penutup.....75

Daftar Pustaka.....76

LAMPIRAN

A.Dokumentasi Wawancara.....80

B.Surat Riset.....84

C.Daftar Pertanyaan Wawancara.....85

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 3.1: Jumlah penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang..... | 48 |
| Tabel 3.2: Jenis-jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang..... | 49 |
| Tabel 3.3: Jenis-jenis tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang..... | 50 |
| Tabel 3.4: Jenis-jenis agama penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang..... | 51 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang sangat penting dalam skripsi karena pada umumnya terdapat istilah arab, nama orang, judul buku, nama Lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab dan disalin kehuruf latin. Untuk menjamin konsistensi perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

Konsonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ‘ | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

A. Vokal

= a

= i

= u

B. Diftong

اي = ay

او = aw

Syaddah(-)

Syaddah di lambingkan dengan konsonan ganda (ّ).

C. Kata Sandang(...ال)

Kata sandang(...ال) ditulis dengan *al...* misalnya الصناعات = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيرة المعيشة = *ma'isyah al-thabi'iyah*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia yang ada di dunia ini. Setiap manusia pastinya berujung pada kebutuhan pangan, papan, dan sandang. Kebutuhan – kebutuhan tersebut tentunya dicukupi menggunakan mata uang yang berujung pada perekonomian yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal individu maupun eksternal individu.

Salah satu fokus yang akan dibahas adalah terkait kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya pada sumber daya wilayah pesisir yang tersedia. Masyarakat yang tinggal di wilayah kota atau pemukiman sekitar pesisir mempunyai sosial ekonomis yang berkaitan dengan sumber perekonomian yang berasal dari laut.¹

Pada realitanya pekerjaan mereka murni didominasi oleh segala bentuk pencaharaian yang bersumber dari laut seperti nelayan, petani ikan, pemilik atau pekerja maritim, dan apabila pesisir tersebut dimanfaatkan untuk objek wisata maka banyak pula masyarakat sekitarnya yang memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Hal tersebut dipengaruhi salah satunya oleh keadaan pendidikan masyarakat pesisir yang kurang maksimal yang mengakibatkan tidak bisa mendapatkan pekerjaan selain dari sumber laut tersebut.²

Menelaah lebih dalam terkait pesisir pantai terdapat satu pantai yang menarik untuk dikulik terkait bagaimana proses bangkitnya masyarakat pesisir yang ada disekitar pantai tersebut setelah abrasi menimpnya. Di sisi lain pesisir pantai sebagai salah satu tempat pencaharian masyarakat sekitar tapi harus habis dilahap abrasi yang merugikan cukup banyak masyarakat disekitarnya.

¹ThesisKajian
pustaka.“https://media.unpad.ac.id/thesis/230110/2009/230110090034_2_7398.pdf”
di akses taggal 20 Agustus 2020

²Ibid.,

Pantai Maron berada di sekitar daerah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Pantai Maron sebagai objek masyarakat pesisir yang akan diteliti berdasarkan kenangan buruk masa lalu yang menimpa. Masyarakat Pantai Maron adalah masyarakat yang hidup dipesisir Pantai Maron yang mengadu nasibnya di Laut Maron guna memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Pada posisi geografisnya Pantai Maron berada di sebelah Pantai Tirang yang hanya dibatasi oleh Sungai Silandak. Jenis pantai ini merupakan pantai yang bertebing, berbatu, dan berpasir sehingga pantai ini cocok untuk mencari ikan. Memancing, dan berwisata. Pantai yang bertebing, berpasir, dan berbatu disebabkan dari adanya proyek reklamasi dari arah Pantai Marina hingga area Pantai Maron.³

Terhitung dari tahun 2010 Pantai Maron mengalami abrasi besar hingga merusak keindahan pantai secara besar. Pasalnya abrasi menggerus Pantai Maron hingga 80 meter hingga tiga tahun berturut – turut. Dari permasalahan abrasi tersebut belum pernah diberlakukan pembenahan dan pencegahan secara serius oleh pemerintah. Salah satu usaha yang pernah dicoba hingga saat ini adalah penanaman pohon mangrove yang terbilang kurang efektif. Karena hingga saat ini pun keadaan pantai masih sangat tidak terurus, tidak terawat dan sejenisnya.⁴

Abrasi yang terjadi disana diakibatkan oleh kerendahan angka indeks kerentanan ekosistem pantai sebanyak $>2m$ pertahun. Artinya setiap tahunnya Pantai tersebut akan mengalami penambahan daratan sebanyak $>2m$ selama setahun. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya reklamasi pantai.⁵

Reklamasi pantai yang bertujuan memanfaatkan area pesisir yang tidak terpakai ternyata cukup memakan banyak korban. Ini artinya apabila

³ Danar Prabowo.2017. Analisis Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang. Jurnal Of Maquares.

⁴ Arifiana. 2016. Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang. Publikasi Karya Ilmiah

⁵ Danar Prabowo.2017. Analisis Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang. Jurnal Of Maquares.

dikutip dari pernyataan diatas bahwa pemanfaatan sesuatu tidak harus dengan menjai cerdas apalagi kurang berpengetahuan. Melainkan dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai kebutuhannya dan tentunya tidak merusak.

Padaha apabila ditelaah bersama banyak potensi yang dimiliki oleh kawasan Pantai Maron yaitu dengan adanya pemnfaat untuk mencari ikan yang dapat digunakan sebagai mata pencaharian utama. Selain itu pada bidang pemnfaatan visual Pantai Maron sangat berpotensi ijadikan sebagai objek wisata. Dan tidak menutup kemungkinan pula mengembangkan pemukiman di area kawasan Pantai Maron tersebut.⁶

Salah satu manfaat yang paling diharapkan dari sektor pariwisata adalah kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru. Tentunya pelaku ekonomi yang ada di dalamnya mendapat keuntungan dari belanja para pelancong yang berkunjung. Pelaku bisnis dan pekerja yang dibawah naungan pariwisata tersebut tantunya memiliki pendapatan yang meingkat hingga akhirnya membelanjakan uangnya kepada daerah yang saat itulah mampu meningkatkan pendapatan daerah tersebut.⁷

Salah satu masalah yang muncul dari sektor pariwisata adalah Pantai Maron yang berlokasi di sekitar Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang Barat. Pantai Maron memiliki jarak kurang lebih 9 km dari pusat kota dan kurang lebih 3 km dari jalan besar di daerah Tugu Semarang Barat. Posisi pantai ini cukup strategis karena dekat dengan Bandara Ahmad Yani dan berada di perbatasan kota Semarang dan Kendal. Jalur menuju Pantai Maron cukup mudah karena dari dua arah yaitu arah dari Bandara Ahmad Yani dan satu lagi dari arah perumahan Graha Padma Krapyak.⁸

⁶ Ibid.,

⁷ Nizar,M.A. 2015. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Munich Personal Repec Archive.

⁸ Parinduri,F.K. 2019. Wisata Maron Five Sebuah Wisata Dengan Konsep Hutan Bakau. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

Pantai Maron dikategorikan sebagai pantai yang tidak memiliki ombak besar. Deburan ombak kuatnya hanya dibantu oleh sepoi angin pantai yang terus menerpa. Air pantainya yang didominasi warna kecoklatan tidak menjadi halangan warga untuk selalu berkunjung di Pantai Maron apalagi saat liburan dan akhir pekan.⁹

Sayangnya hingga saat ini Pantai Maron sudah mulai tidak dilirik bahkan ditinggalkan oleh masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Tempat strategis, sepoi angin, ombak yang kecil, sudah tidak diminati oleh masyarakat. Bahkan saat ini wisata mangrove sudah dihadirkan pun minat pengunjung masih tergolong sedikit.¹⁰

Pantai Maron yang tergolong sudah mulai jarang dijamak masyarakat mengakibatkan semakin sulitnya ditemukan kendaraan umum yang mengarah di area tersebut. Selain jaraknya yang terhitung cukup jauh dari pusat kota, ketidaksediaan kendaraan umum menjadikan pelancong bingung untuk menuju daerah tersebut. Bahkan bisa dikatakan tidak terdapat satupun kendaraan umum yang melaju di daerah terdekat Pantai Maron tersebut.¹¹

Beberapa penelitian dilakukan menghasilkan penyebab dari ketidakproduktifan Pantai Maron adalah: pertama jalan atau akses menuju Pantai Maron tergolong sangat curam. Jalan utama yang biasa digunakan menuju pesisir Kecamatan Tugu tersebut masih menggunakan tanah atau belum diperbaiki sama sekali. Belum diaspal, dibenahi, atau dirapikan agar akses menuju Pantai Maron tersebut lebih mudah. Jalan tanah tersebut akan jauh lebih licin saat musim hujan, dan bergelombang serta tidak rata saat musim kering. Ini salah satu permasalahan utama yang dikeluhkan para pengunjung Pantai Maron.¹²

⁹ Ibid.,

¹⁰ Arifiana. 2016. Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang. Publikasi Karya Ilmiah.

¹¹ Ibid.,

¹² Parinduri, F.K. 2019. Wisata Maron Five Sebuah Wisata Dengan Konsep Hutan Bakau. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

Fasilitas – fasilitas layak juga sangat jarang ditemukan di Pantai Maron Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Tugu Semarang Barat. Akibat dari jarangya pengunjung yang datang, sedikitnya pemasukan pariwisata, dan permasalahannya lainnya mengakibatkan fasilitas yang tidak terawat hingga tidak layak untuk digunakan pelancong wisata Pantai Maron. Sampah – sampah pun menjadi masalah yang tidak luput dari wisata di Pantai Maron. Hal ini memang sudah menjadi sesuatu yang wajar, artinya tidak hanya dipermasalahkan oleh wisata Pantai Maron saja, melainkan wisata lain yang terbilang cukup maju dan berkemabang pun memiliki masalah yang sama terkait sampah. Mungkin saja Karena memang tidak tersedianya dana di Pantai untuk mengembangkan wisata tersebut mengakibatkan wisata Pantai Maron semakin tahun semakin terbengkalai.¹³

Padahal apabila kita telaah bersama, Pantai Maron memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Terutama dari hal – hal yang sudah dijelaskan di atas terkait pentingnya renovasi karena potensi Pantai Maron. Usaha – usaha demi usaha juga sudah sempat dilakukan seperti penanaman pohon cemara dan mangrove. Bahkan ada wacana baru terkait Pantai Maron dengan membuat Waterpark di sekitar pantai untuk mengangkat minat para pelancong terutama warga sekitar Kota Semarang.¹⁴

Dari runtutan masalah di atas, dapat disimpulkan betapa rumitnya kehidupan masyarakat pesisir Pantai Maron setelah bencana yang menimpanyayang menghilangkan sumber kehidupannya. Namun disisi lain, sebagai masyarakat yang tentunya beragama dalam hal ini Agama Islam harus tetap berusaha dan memasrahkan segalanya kepada Tuhan. Karena seburuk apapun hal yang terjadi pada kehidupan di dunia ini pasti

¹³ Ibid.,

¹⁴ Ibid.,

ada hikmah dan rahasia indah di balik itu semua. Seperti yang dijelaskan pada Surat Quran Yusuf Ayat 87 yang berbunyi :

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْيَأسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَيْئَأسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Hai anak – anakku , pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir

Dalam ayat tersebut dijelaskan secara mutlak perintah untuk terus berusaha akan suatu musibah yang menyimpannya yaitu tentang hilangnya berita tentang Yusuf. Selain perintah untuk terus berusaha disitu juga dijelaskan larangan untuk berputus asa atas Rahmat Allah atau segala sesuatu yang diberikan – Nya. Berusaha dan larangan putus asa adalah dua hal yang saling berhubungan satu sama lain. Yaitu saat sudah berusaha perintah selanjutnya adalah larangan berputus asa atas segala usaha yang sudah dilakukan.

"Hai anak-anakku! Pergilah kalian, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudara sekandungnya) artinya carilah berita tentang keduanya (dan jangan kalian berputus asa) putus harapan (dari rahmat Allah) dari rahmat-Nya (Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.)" Lalu mereka berangkat menuju ke negeri Mesir."¹⁵

Apabila digabungkan antara makna terjemah Al – Quran murni dengan arti tafsir dari Kitab Jalalain tentang Surat Yusuf Ayat 87 maka perintah sesungguhnya bagaimana manusia mampu mengimplementasikan hidup dengan rasa syukur menggunakan jalan terus berusaha dan tidak putus asa atas segala yang diberikan – Nya. Apabila dikaitkan dengan pasca abrasi Pantai Maron maka sangat relevan apabila prinsip dua ini selalu dipegang. Secara khusus membangkitkan semangat agar terus berusaha tanpa putus asar bagi masyarakat Pantai Maron atas musibah yang dialaminya. Sedangkan secara umum bagi seluruh manusia yang ada

¹⁵ Hamid Zarrabi – Zadeh, Tanzilul min Robbil`alamiin, "<http://tanzil.net/#trans/id.jalalayn/12:87>", diakses pada 19 Agustus 2020.

di bumi yang sedang merasakan musibah atau merasa tidak beruntung pada suatu hal.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan, maka dapat dikemukakan pokok – pokok pembahasan yang akan dijelaskan dalam skripsi ini. Adapun masalahnya adalah :

1. Bagaimana perubahan masyarakat pantai maron pasca terjadinya abrasi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?
2. Bagaimana analisis kondisi perekonomian masyarakat muslim pasca abrasi Pantai Maron di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui Perubahan masyarakat pantai maron pasca terjadinya abrasi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.
2. Mengetahui analisis kondisi perekonomian masyarakat muslim pasca abrasi Pantai Maron di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

C. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang dipilih sebagai salah satu telaah pustaka adalah jurnal yang berjudul Analisis kerentanan Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kelurahan Tugurejo Kota Semarang oleh Danar Prabowo, Max Rudolf Muskananfolo, Frida Purwanti, Jurnal of Maquares vol. 4 no. 4 tahun 2017. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang abrasi yang terjadi di Pantai Maron yang menyebabkan terjadinya perubahan perekonomian masyarakat sekitar Pantai Maron dengan pendekatan Eko – Arsitektur. Pada bagian pembahasan dijelaskan bahwa Pantai Maron memiliki dugaan akresi yang tinggi pada sel 1 sampai 3. Akresi tersebut adalah dampak dari reklamasi yang terjadi sepanjang Pantai Marina hingga Pantai Maron. Kelurahan Tugurejo yang memiliki

luas kurang lebih 855,012 hektar telah habis dimakan oleh rob akibat dari perubahan iklim yang menyebabkan tambak masyarakat lenyap habis olehnya. Sekitar tahun 2013 ketinggian rob mencapai 20 cm melewati tanggul tambak mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup besar. Kurang lebih 50 hektar lahan tambak habis pada kelurahan Tugurejo hingga diupayakan salah satunya dengan Alat Pemecah Ombak (APO).

Kedua adalah penelitian yang bertujuan untuk proyek akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana UNNES 2017 dengan judul Pengembangan Wisata Pantai Maron dengan Pendekatan Eko – Arsitektur oleh Neyla Dalung Estety. Penelitian ini salah satunya menjelaskan tentang fungsi pariwisata Pantai Maron. Di dalamnya dijelaskan komponen – komponen apa saja yang menunjang Pantai Maron sebagai salah satu objek wisata. Selain untuk wisata pada penelitian ini menjelaskan bahwa Pantai Maron yang memiliki luas 15.343 m² juga berpotensi tinggi untuk fasilitas jasa, industri, transportasi, dan perdagangan karena memiliki kontur site relatif datar. Selain itu juga dipaparkan terkait kondisi lingkungan seperti kondisi perairan, jaringan air kotor, akses transportasi, sistem pemadam kebakaran, dan sistem penangkal petir. Tentunya dari aspek aspek diatas sangat memiliki kaitan erat dengan kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah jurnal dengan judul Wisata Maron Five Sebuah Wisata Dengan Konsep Hutan Bakau oleh Fitri Khoiriyah P, Lirih Setyorini, Rismawati, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 4 No. 1 April 2014. Jurnal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait potensi Pantai Maron namun lebih fokus pada bidang pariwisata. Pantai Maron yang dianggap berpotensi membangkitkan pariwisata sayangnya harus dihanta oleh abrasi yang menerpanya. Tentu banyak sekali alang rintang terutama terkait perekonomian masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Di dalamnya juga dijelaskan bagaimana peningkatan mutu

kualitas pantai akibat abrasi disertai dengan peran pendukung siapa saja yang mampu mempengaruhi perkembangannya. Selain itu juga dijelaskan terait strategi terbaru untuk memperbaiki Pantai Maron seperti dengan perbaikan fasilitas, akses, perawatan, dan sebagainya.

Penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Seperti dapat kita lihat bersama dari objek penelitian yaitu sama – sama mengambil Pantai Maron. Pada penelitian pertama menjelaskan tentang bagaimana abrasi kuang lebih menghabiskan bibir pantai sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat pembahasan tentang gambaran besar perubahan perekonomian masyarakat sekitar karena pengaruh abrasi. Penelitian terakhir juga menjelaskan hal apa saja yang mempengaruhi perkembangan perekonomian masyarakat Pantai Maron. Dari kumpulan uraian tersebut sangat mempermudah proses penelitian kedepannya.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan adalah penelitian lapangan atau dalam istilah lain disebut dengan field research. Penelitian ini disebut penelitian lapangan karena sumber dari penelitian yang akan dikaji adalah objek tempat yang harus didatangi untuk diketahui dan menghasilkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kali ini menggunakan prosedur yang digambarkan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan secara lisan maupun tertulis dan objek orang serta perilaku yang dapat diamati secara alamiah dan individu tersebut secara keseluruhan.¹⁶

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan penulis mampu mendapatkan keseluruhan data dari objek yang akan diteliti yaitu

¹⁶ Moloeng, L.J. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Karya Persada, 2002, h.3

terkait perubahan perekonomian masyarakat sekitar Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

3. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang akan dijadikan sumber penelitian kali ini yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung pada subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran yang dihasilkan langsung dari informan dalam hal ini data primer langsung dihasilkan dari masyarakat Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data yang bersumber dari pihak selain subjek penelitian (Azwar, 2001). Artinya dalam hal ini segala bentuk informasi yang tidak bersumber dari masyarakat Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa jenis metode pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu:

a. Metode observasi

Usaha atau cara mengumpulkan data dengan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang ingin diselidiki.¹⁷ Metode ini digunakan tak lain untuk mendapatkan informasi terkait perubahan perekonomian masyarakat Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Perubahan perekonomian tersebut dilihat dari sisi sebelum dan setelah terjadinya abrasi di Pantai Maron tepatnya di kawasan Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. Interview (wawancara)

¹⁷ Hadi, Sutrisno. Metodologi Penelitian Research. Jakarta: Andi Offset, 1998, h.45

Adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu antara pawawancara dan yang diwawancarai atau informan guna proses penyeledikan atau pengambilan data.¹⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkit perubahan perekonomian yang tentunya sangat dirasakan langsung oleh masyarakat Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Dengan wawancara tersebut penulis dapat memahami bagaimana proses transisi dan kebangkitan perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Wawancara dilakukan dengan cara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin artinya informan bebas untuk mengutarakan apa saja yang diketahuinya selama itu seusai batas pertanyaan yang ditanyakan dan tida menyimpang dari pertanyaan.¹⁹

c. Dokumentasi

Adalah metode penyelidikan atau penelitian dengan mencari data yag berupa variabel seperti catatan, buku – buku, catatan harian, peraturan, dan dokumen lainnya.²⁰ Dokumen – dokumen tersebut berfungsi untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang perekonomian masyarakat Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecaamatan Tugu Kota Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah teknik pengambilan data yang nantinya dihasilkan dalam bentuk kata – kata, dokumentasi, dan tentunya bukan berupa angka. Oleh karena penyajian data berisi kutipan – kutipan data sebagai hasil dari laporannya²¹. Mengatur uruta

¹⁸ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002, h.123

¹⁹ Hadiri Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, h.3

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h.206

²¹ Moloeng, L.J. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Karya Persada, 2002, h.248

data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori dan satuan urutan dasar adalah penjabaran dari pengertian analisis data. Sehingga dapat ditemukan tema yang nantinya dijadikan hipotesis seperti yang disarankan data.²²

Teknik analisis data dengan langkah – langkah yang maksud adalah :

a. Data Reduction

Mereduksi data adalah memilih data – data yang sudah didapat pasca penelitian dengan maksud mendapatkan data yang benar – benar valid dengan menghilangkan atau memilih memilih data yang masih diragukan.²³ Data yang dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi semua dipilih – pilih ulang oleh penulis sesuai dengan tujuan yang penulis inginkan. Disesuaikan dengan kebutuhan penelitian mana saja yang harus dihilangkan mana saja yang meragukan hasilnya maka disaring pada proses reduksi kali ini.

b. Data Display

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah melakukan display data. Pendekatan kualitatif memberikan penyajian data dengan bentuk grafik, pie chart, tabel, pictogram, dan sejenisnya. Dengan pola tersebut data akan mudah dipahami karena terorganisir dan tentunya tersusun dalam pola hubungan.²⁴

Penyajian data dapat dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* adalah kalimat yang ditulis oleh Miles dan Huberman (1984) artinya adalah hal yang paling sering dipakai

²² Ibid., h.248

²³ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta,2005, h.92

²⁴ Ibid., h. 95

untuk memberikan data dalam pendekatan kualitatif adalah text dengann bentuk naratif.²⁵

Sebelum penyajian data penulis memilih – milih data dari pengumpulan data mana saja yang sekiranya butuh disajikan tentunya barkaitan dengan masalah penelitian. Dari hasil pemilihan data maka dapat disajikan terkait perubahan perekonomian yang terjadi pada masyarakat Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

c. Verification Data/Conclusion Drawing

Upaya untuk mengartikan data yang disajikan dengan memberikan pemahaman tambahan dari peneliti adalah pengertian Verification Data/Conclusion Drawing menurut Miles dan Hubermen pada buku yang ditulis Sugiyono. Hasil yang disajikan pada tahap awal dilengkapi dengan bukti yang mendukung tentunya bersifat valid dan konsisten pada saat peneliti memberikan data hasil kesimpulan tersebut dianggap kredibel.²⁶

Data yang disajikan pada saat kesimpulan ditentukan oleh proses yang sudah dilewati dari awal yaitu sejak mereduksi data, yang setelah direduksi kemudian melakukan display data yang akhirnya melalui verifikasi data dan terbentuk kesimpulan. Kesimpulan tersebut berbentuk deskripsi yang sebelumnya kurang jelas atau remang – remang akhirnya dapat memberikan hasil yang jelas setelah melakukan penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah teks deskripsi yang menjadi hasil penelitian yang belum jelas menjadi lebih jelas dan akurat yaitu terkait perubahan perekonomian masyarakat Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

²⁵ Ibid., h. 95

²⁶ Ibid., h.99

E. Sistematika Penulisan

Secara menyeluruh penelitian yang dilakukan kali ini memiliki 5 bab penunjang penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab. 5 bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan terdapat beberapa sub bab penunjang yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, telaah pustaka, metode penelitian, dan terakhir terdapat sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG ABRASI PANTAI, MASYARAKAT MUSLIM, DAN PEREKONOMIAN

Terdapat tiga sub bab pada bagian ini yaitu yang pertama tentang pengertian abrasi pantai, penyebab abrasi pantai, dan pencegahan abrasi pantai. Sub bab terakhir adalah pengertian masyarakat, indikator masyarakat muslim, unsur masyarakat muslim. Sub bab terakhir membahas tentang ekonomi yang meninjau lebih jauh pengertian ekonomi dan perekonomian, serta ekonomi pembangunan.

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG KONDISI PANTAI MARON PASCA ABRASI DAN KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Bab ini merupakan gambaran umum tentang Pantai Maron di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Selain itu juga dijelaskan terkait kondisi Pantai Maron pasca abrasi. Dalam penggambarannya akan dijelaskan secara rinci bagaimana keadaan wilayah pantai setelah terjadi abrasi pantai. Selanjutnya dalam bab ini juga dijelaskan secara umum terkait kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

BAB IV : ANALISIS DAMPAK ABRASI PANTAI MARON TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT MUSLIM KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Bab ini adalah inti sari dari dari keseluruhan penelitian yang diangkat kali ini dengan pembahasan analisis dampak abrasi Pantai Maron terhadap perekonomian masyarakat muslim Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini terdapat tiga bagian akhir yaitu hasil, kesimpulan, dan saran.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ABRASI PANTAI, MASYARAKAT MUSLIM DAN PEREKONOMIAN

A. Abrasi Pantai

1. Pengertian Abrasi Pantai

Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia atau kerap disingkat dengan KBBI pengertian abrasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu abrasi pada ilmu geografi dan ilmu kedokteran. Dalam ilmu geografi abrasi adalah pengikisan pada batuan yang disebabkan oleh angin, air, dan es yang mengangkut dan mengandung hancuran bahan. Sedangkan dalam ilmu kedokteran memiliki dua pengertian. Pertama pengertian abrasi adalah jejas pada pengikisan kulit disebabkan benda kasar. Pengertian abrasi kedua adalah selaput lendir atau sejenisnya yang mengalami pengikisan saat pembersihan, contoh pembersihan pada bagian rahim.²⁷

Menurut UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pengertian abrasi adalah proses pengikisan pantai yang diakibatkan oleh gelombang dan arus laut yang merusak. Pemicunya adalah gangguan pada keseimbangan alam di daerah tersebut.²⁸ Berbeda dengan pengertian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, fokus yang ditunjukkan menurut Undang – Undang adalah kerusakan yang disebabkan oleh gelombang dan arus laut bukan air, es, dan angin. Meskipun apabila ditelaah gelombang dan arus laut dipengaruhi oleh angin. Sedangkan menurut dasar hukum lain terkait abrasi yaitu berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 adalah proses pengikisan pantai oleh

²⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/abrasi> diakses pada 27 Agustus 2020

²⁸ Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007, *Penanggulangan Bencana*.

tenaga gelombang air laut dan arus laut yang bersifat merusak yang dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut.²⁹

Literasi lain menyebutkan tentang pengertian abrasi adalah pengurangan daratan atau pengikisan pantai yang merupakan akibat dari arus laut, pasang surut, dan gelombang air laut. Dalam hal ini mempengaruhi garis pantai karena adanya pmdatan daratan yang mengakibatkan permukaan tanah turun dan menyisakkan genangan air.³⁰ Selain itu abrasi juga dipengaruhi oleh angka sedimen dimana daerah itu dikatakan abrasi saat sedimen yang terjadi ke suatu titik lebih besar dibandingkan dengan sedimen yang terangkut keluar dari titik tersebut.³¹

Apabila dilihat dari pendapat ahli yaitu menurut Sunarto sebagai salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Pontianak menegaskan pengertian abrasi adalah efek dari gerusan air laut yang menyebabkan terkikisnya alur – alur pantai. Air laut yang bertambah bisa karena menguapnya es akibat menipisnya lapisan ozon hingga menaikkan volume air laut. Selain itu juga disebabkan oleh konfigurasi pantai baik yang terjadi karena faktor gejala alam ataupun ulah manusia, baik dari daratan pantai ataupun laut.³²

Berbagai literatur yang menjelaskan tentang penertian abrasi maka dapat disimpulkan arti dari kata dasar abrasi adalah pengikisan. Pengikisan tersebut bisa terjadi dimana saja seperti pantai, dinding rahim, dan bagian lainnya. Namun kata abrasi lebih sering digunakan pada istilah pengikisan yang terjadi di bibir pantai.

²⁹ Ardhan Surya Wahyudi. 2017. *Analisis Upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Menanggulangi Abrasi Di Kecamatan Rangsang Barat*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

³⁰ M. Tajudin Nur. 2007. *Abrasi Pantai dan Proses Bermigrasi*. Desertasi Program Studi Pendidikan Kependudukan danLingkungan Hidup (PKLH). Program Pasca Sarjana Uin Jakarta.

³² Ibid.,

Setelah menjelaskan pengertian abrasi selanjutnya adalah terkait dengan pengertian pantai. Pengertian pantai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pesisir, tepi laut, perbatasan laut dengan dataran atau tentang massa yang lain dan sisi lain yang mendapat pengaruh dari air tersebut. Selain itu pada KBBI pengertian lain menyebutkan bahwa pantai adalah daerah atau kawasan pasang dan surut yang ada di pantai antara surut terendah dan pasang tertinggi.³³

Menurut Undang – Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil tentang pengertian pantai dibahasakan dengan wilayah pesisir yang berarti daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut.³⁴ Dari definisi tersebut menyatakan bahwa daerah pesisir sama saja halnya dengan daerah pantai. Dimana arah tersebut adalah perbatasan darat dan air.

Menurut Hastuti pengertian pantai atau pesisir adalah wilayah peralihan antara laut dan daratan. Letak geografis tersebut tentunya mempengaruhi keberadaan pantai yang dipegaruhi oleh dua sisi yaitu darat dan laut. Pengaruh keduanya yang cukup kuat mengakibatkan pantai mengalami banyak gejala alam baik sengaja maupun alami. Apabila dari sisi daratan yang mempengaruhi wilayah pesisir seperti pembangunan pemukiman, tambak, pembabatan hutan untuk area persawahan. Selain itu gejala alam yang biasanya terjadi seperti erosi banjir. Apabila dilihat dari wilayah perairan maka yang mempengaruhi daerah pantai adalah pasang surut air laut, gelombang air laut, badai, dan sejenisnya.³⁵

³³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pantai> diakses pada 29 Agustus 2020

³⁴ Undang – Undang Nomor 27 Tahun 2007, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil*.

³⁵ Kurnia Damaywanti. 2013. *Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013.

Menurut ahli lain yaitu Costa Carista menyatakan bahwa wilayah pantai atau pesisir hanya sebatas wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan yang sangat sempit, adalah dari garis yang menunjukkan angka 200m ke arah darat dari garis rerata pasang tertinggi dan ke arah laut dari garis rerata pasang terendah.³⁶ Dalam definisi menurut Costa lebih spesifik dibandingkan dengan pengertian lain karena Costa menyebutkan angka pasti dengan satuan. Ini lebih jelas untuk dijadikan acuan karena memiliki angka yang pasti.

Ada salah satu pendapat yang berbeda dari pengertian umum terkait pantai atau pesisir yaitu pendapat yang di gagas oleh Sasongko. Menurut Sasongko pantai berbeda dengan pesisir. Keduanya memiliki pemahaman yang berbeda dalam kebahasaan tentunya dalam Bahasa Inggris Pantai (shore) sedangkan pesisir adalah (coast). Menurutnya belum ada definisi yang tetap atau baku terkait pengertian pesisir karena para ahli memiliki pengertian yang beda dari negara yang satu dengan yang lainnya. Bahkan menurutnya di Indonesia pun belum ada definisi yang tetap untuk menggambarkan pesisir karena pakar dari ekonomi, kelautan, politik, dan lainnya masih memiliki definisi yang berbeda – beda.³⁷

Batasan – batasan yang dijelaskan terkait perbedaan pesisir dan pantai adalah pesisir atau dengan kata lain coast memiliki batasan wilayah peralihan antara daratan dan lautan, pengertian tersebut adalah pengertian umum yang disepakati para ahli. Sedangkan pengertian batas pantai memiliki dua batas yang pertama batas yang sejajar dengan garis pantai, kedua batas yang tegak lurus terhadap garis

³⁶ Agus Supriyanto. 2003. *Analisis Abrasi Pantai dan Alternatif Penanggulangannya di Perairan Pesisir Perbatasan Kabupaten Kendal – Kota Semarang*. Skripsi Thesis, Universitas Diponegoro.

³⁷ Ibid.,

pantai. Dari pengertian tersebut terlihat jelas apa perbedaan dari pantai dan pesisir.³⁸

Berbeda dengan Soegiarto yang memiliki definisi tersendiri terkait pesisir yang ada di Indonesia. Menurut pesisir di Indonesia adalah pertemuan laut dan darat yang lebih condong ke arah darat area pesisir meliputi bagian daratan, baik yang sudah terendam air ataupun yang masih kering, yang tentunya masih terdapat sifat – sifat kelautan seperti pasang surut, perembesan air asin, dan angin laut. Sedangkan area yang lebih condong ke daerah laut yang masih terpengaruh oleh proses – proses yang terjadi di darat seperti aliran air tawar dan sedimentasi, ataupun yang disebabkan dari aktifitas manusia di darat seperti pencemaran dan penggundulan hutan.³⁹

Menurut Pariwono pengertian area pesisir adalah wilayah peralihan antara lautan dan daratan yang ditandai dengan adanya gradien ekologi yang cukup tajam. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang dinamik, sangat mudah berubah – ubah. Hal tersebut terutama disebabkan adanya endapan – endapan yang ada pada air, selain itu juga dipengaruhi oleh proses abrasi dan pindah sedimen dari satu tempat ke tempat lainnya.⁴⁰

Terdapat dua kesimpulan berdasarkan narasi di atas yaitu terkait persamaan pengertian pantai dan pesisir dan perbedaan pengertian pantai dan pesisir. Apabila menurut versi persamaan pengertian abrasi pantai adalah pengikisan yang terjadi akibat air laut, angin yang mempengaruhi gelombang, es yang mempengaruhi kenaikan volume air laut di area perbatasan antara laut dan daratan yang memiliki garis yang sejajar dan tegak lurus dengan garis pantai. Sedangkan pengertian abrasi pesisir adalah pengikisan yang disebabkan

³⁸ Ricky Shuhendri. 2004. *Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Analisis Faktor Penyebab dan Konsep Penanggulangannya*. Skripsi Thesis, Universitas Diponegoro, h.8

³⁹ Agus Supriyanto. 2003. *Analisis Abrasi Pantai dan Alternatif Penanggulangannya di Perairan Pesisir Perbatasan Kabupaten Kendal – Kota Semarang*. Skripsi Thesis, Universitas Diponegoro.

⁴⁰ Ibid.,

oleh air laut, angin yang mempengaruhi gelombang, dan es yang mempengaruhi volume air laut di wilayah perbatasan wilayah daratan dan lautan. Artinya pengertian pesisir memiliki gambaran yang lebih luas dari pada pengertian pantai.

2. Penyebab Abrasi Pantai

Abrasi pantai adalah salah satu gejala alam yang kerap terjadi di muka bumi ini. Gejala alam ini berlokasi di pantai atau pesisir yang mengalami benturan keras yang disebabkan oleh air laut, angin, dan es. Benturan tersebut membuat kerusakan pada daratan. Beberapa hal yang menyebabkan abrasi adalah :

a. Penurunan Permukaan Tanah

Penyebab adanya penurunan permukaan tanah pada wilayah pesisir seringnya disebabkan oleh pemompaan air tanah untuk keperluan air minum dan industri yang berlebihan. Terutama jika tanah yang dipompa adalah tanah yang sebagian terdiri dari lempung atau lumpur yang sangat mudah berubah karena kadar air. Lambat laun akan terjadi pengurangan tekanan air pori yang disebabkan oleh penurunan air tanah. Akhirnya terjadi penggenangan dan terjadi gejala alam yaitu erosi atau abrasi.⁴¹

b. Gelombang

Pada umumnya adanya gelombang air laut disebabkan oleh angin yang menyapu permukaan laut. Penyebab dari adanya gelombang pada permukaan laut adalah osilasi dan undulasi sebagai bentuk dari perambatan energi. Gelombang mampu menciptakan energi untuk membentuk pantai, selain itu juga membentuk arus serta transpor sedimen dalam arah tegak lurus dan sepanjang pantai serta menimbulkan gaya – gaya yang bekerja

⁴¹Kurnia Damaywanti. 2013. *Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013.

pada bangunan pantai. Dalam hal ini kedalaman laut mempengaruhi gelombang yang berasal dari laut dalam menuju pantai yang mengalami perubahan bentuk. Sedangkan panjang gelombang dan tinggi gelombang dipengaruhi oleh kedalaman laut. Semakin berkurangnya kedalaman laut maka panjang gelombang semakin berkurang juga, sedangkan semakin berkurangnya kedalaman laut semakin bertambah tinggi gelombang. Saat terjadi kemiringan perbandingan antara panjang gelombang dan tinggi gelombang yang mencapai tingkat maksimum disitu akan terjadi gelombang pecah.⁴²

Sedangkan menurut Triatmodjo terkait gambaran gelombang pecah yaitu terdiri dari empat bagian yaitu spilling, plunging, surging, dan collapsing. Spilling adalah gelombang pecah yang terjadi sebelum sampai di area pantai. Plunging adalah gelombang yang pecah dengan jenis hempasan cembung ke arah laut dan cekung ke arah pantai. Surging merupakan gelombang yang pecah saat tepat gelombang ada di pinggir pantai, sedangkan collapsing adalah gelombang pecah yang kategorinya rendah dan menghasilkan buih pada pantai yang kategorinya curam. Jenis hantaman plunging dan surging menghasilkan hempasan yang cukup kuat pada dasar perairan zona gelombang pecah yang mampu mengangkat material pada dasar perairan.⁴³

c. Deformasi Gelombang

Adalah suatu kejadian dimana deretan beberapa gelombang yang bergerak menuju pantai yang akan mengalami perubahan bentuk yang disebabkan oleh proses Refraksi, pendangkalan atau Shoaling, Difraksi, Refleksi, dan gelombang pecah. Beberapa bentuk di atas menentukan garis puncak gelombang dan tinggi gelombang pada tempat tertentu di daerah pantai. Pengertian dari

⁴² Ricky Shuhendri. 2004. *Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Analisis Faktor Penyebab dan Konsep Penanggulangannya*. Skripsi Thesis, Univesritas Diponegoro, h.14

⁴³ <https://pgsp.big.go.id> diakses pada 31 Agustus 2020

beberapa bentuk yang ada di atas pertama akan dijelaskan terkait pengertian Refraksi yaitu terjadi karena pengaruh kedalaman suatu bagian pada permukaan dasar laut. Kedalaman yang dimaksud adalah saat kedalaman dasar air laut lebih besar dibandingkan panjang setengah gelombang dalam hal ini biasanya adalah laut dalam, gelombang berjalan tanpa dipengaruhi kedalaman laut.⁴⁴ Sedangkan arti pendangkalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara yang menjadikan sesuatu menjadi dangkal.⁴⁵

Setelah pendangkalan yaitu Difraksi terjadi apabila tinggi suatu gelombang di suatu titik pada garis puncak gelombang lebih besar dari pada titik didekatnya, hal tersebut yang membuat perpindahan energi sepanjang puncak energi sepanjang gelombang ke arah tinggi gelombang akan lebih kecil dari kejadian yang lainnya. Selanjutnya adalah gelombang yang datang membentur atau mengenai rintangan pantai ataupun bangunan pantai yang akan dipantulkan balik seluruhnya atau sebagiannya saja.⁴⁶

d. Fluktuasi Muka Air Laut

Gelombang muncul dari arah laut menuju ke arah pantai yang menyebabkan adanya fluktuasi pada muka air di area pantai terhadap muka air diam. Pada saat gelombang pecah akan terjadi suatu penurunan elevasi pada muka air rerata terhadap elevasi muka air diam di sekeliling gelombang pecah. Lalu pada titik gelombang pecah muka air rerata miring ke atas menuju arah pantai. Muka air yang mengalami penurunan disebut Wave Set-Down sedangkan muka air yang mengalami kenaikan disebut Wave Set-Up. Sedangkan salah satu variasi yang dihasilkan oleh muka air disebut

⁴⁴ Ricky Shuhendri. 2004. *Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Analisis Faktor Penyebab dan Konsep Penanggulangannya*. Skripsi Thesis, Univesritas Diponegoro, h.20

⁴⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 1 September 2020

⁴⁶ Ricky Shuhendri. 2004. *Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Analisis Faktor Penyebab dan Konsep Penanggulangannya*. Skripsi Thesis, Univesritas Diponegoro, h.21

dengan istilah pasang surut yang mampu mengangkat massa air dengan volume yang sangat besar. Arus surut terjadi saat periode waktu surut sedangkan arus pasang terjadi saat periode waktu pasang. Apabila tidak sedang diperiode keduanya atau saat arus mengalami titik balik maka terjadi muka air pada titik tertinggi dan terendah pada waktu itu kecepatan arus adalah nol.⁴⁷

e. Arus Sepanjang Pantai

Arah perjalanan gelombang membawa massa air dan momentum saat gelombang menjalar menuju pantai. Transfer yang membawa massa air dan momentum yang menimbulkan adanya arus di area dekat pantai. Perilaku yang diberikan arus dan gelombang pastinya berbeda – beda. Pada daerah lepas pantai atau daerah yang terbentang dari asal gelombang pecah menuju laut akan menimbulkan gerak orbit partikel air. Orbit pada lintasan partikel terbuka sehingga mengakibatkan transpor massa air yang disertai terbawanya sedimen dasar saat menuju arah pantai. Begitu seterusnya juga akan bertemu dengan peristiwa gelombang pecah dan kemiringan pada pantai yang tak lain sebagai salah satu pengaruh terjadinya abrasi.⁴⁸

f. Transpor Sedimen Pantai

Terjadinya abrasi adalah tidak lain karena adanya transpor sedimen pantai. Transpor sedimen pantai merupakan fenomena gerakan sedimen yang terjadi di daerah pantai karena gelombang dan arus yang dibangkitkannya. Transpor sedimen terjadi di antara gelombang pecah dan garis pantai.⁴⁹

g. Kerusakan Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah salah satu sumber daya hayati yang dapat pulih dan sebagai pembentuk ekosistem utama penunjang kehidupan yang penting di wilayah pesisir pantai. Peran penting

⁴⁷Ibid., h. 22

⁴⁸ Ibid., h.32

⁴⁹ Ibid., h.33

mangrove berfungsi sebagai pelindung alami pantai sebab mangrove memiliki perakaran yang cukup kokoh sehingga mampu meredam sedimen dan gelombang pada pantai. Ini berarti mangrove mampu berfungsi juga sebagai pembentuk lahan.⁵⁰ Maka dari itu karena perannya yang cukup besar mengakibatkan dampak yang cukup besar pula apabila ada kerusakan pada mangrove disekitar wilayah pesisir.

h. Kerusakan akibat sebab lain

Banyak sekali sebab – sebab yang menjadikan datangnya abrasi pantai. Selain sebab – sebab di atas yaitu dapat pula disebabkan oleh pengaruh iklim yang berdampak juga pada pemanasan global. Iklim dan pemanasan global juga memiliki pengaruh tersendiri yang lebih signifikan pada efektifitas pantai. Selain itu semua tentunya ada faktor yang tidak alami atau kerusakan yang disebabkan oleh manusia yang meningkatkan angka abrasi di pantai. Kerusakan manusia yang umumnya terjadi seperti pembuatan tambang pasir di perairan pantai secara berlebihan, pembangunan yang menjorok ke laut, kurangnya memperhatikan kondisi dan lokasi saat pembuatan tambak.⁵¹

3. Pencegahan Abrasi Pantai

Apabila ditemukan beberapa kerusakan atau penyebab adanya abrasi maka dapat dipastikan pula ada solusi atau sebelumnya adalah pencegahan yang bisa ditawarkan untuk mengkal terjadinya abrasi. Maka berikut adalah ulasan – ulasan terkait pencegahan abrasi adalah :

a. Bangunan Pelindung Pantai

Bangunan ini dibuat guna melindungi pantai dari serangan arus dan gelombang. Namun selain membuat bangunan ada cara lain yang digunakan untuk melindungi pantai yaitu mencari cara lain agar pantai tetap kuat dan terlindungi oleh arus dan gelombang, mengubah

⁵⁰ Deni Nasir Ahmad. 2017. *Penyuluhan dan Pelatihan Upaya Pencegahan Abrasi Pantai pada Masyarakat Muara Gembong Bekasi*. Jurnal Panrita Abdi.

⁵¹ Ibid.,

kecepatan atau laju sedimen sepanjang pantai, mengurangi energi dari gelombang yang menuju pantai, dan reklamasi dengan cara menambah suplai sedimen ke pantai.⁵²

b. Dinding Pantai

Dinding pantai serupa tapi tak sama dengan bangunan pantai, fungsinya sebagai pemisah perairan dan daratan guna melindungi pantai dari serangan gelombang dan abrasi. Bangunan tepat di depan daratan memposisikan diri yang bagian permukaan bangunan melindungi daratan dari arah datangnya gelombang dengan posisi miring atau tegak lurus. Dinding pantai ini dibuat dengan posisi sejajar atau hampir sejajar dengan garis pantai dan komposisi bahan dinding pantai bisa terbuat dari pasangan batu, tumbukan buis beton dan beton. Fungsi utama dan pertama dari bangunan dinding pantai ini adalah menahan apabila datang limpasan gelombang. Sedangkan air yang melimpas dibelakang bangunan akan terinfiltrasi melewati permukaan tanah dan kembali mengalir ke laut. Namun jika perbedaan elevasi pada muka air tepat pada muka bangunan dan belakang bangunan cukup besar maka hasil kecepatan alirannya juga cukup besar yang mampu menarik butiran tanah pada belakang dan pondasi bangunan. Peristiwa ini lah saat bangunan mulai mengalami keruntuhan. Sehingga ada beberapa cara yang dapat menanggulangi hal tersebut yaitu pertama membuat elevasi puncak yang tinggi agar tidak sampai terjadi limpasan, kedua melindungi bagian belakang bangunan dengan lantai beton dan tidak lupa membuat aliran drainase, ketiga membuat bangunan yang mampu menahan pasir atau butiran tanah misal geotekstil yang berfungsi sebagai penyaring.⁵³

c. Jetty dan Groin

Merupakan bangunan pelindung pantai yang dibuat dengan posisi tegak lurus dengan garis pantai yang memiliki fungsi sebagai penahan

⁵² Ibid., h.102

⁵³ Ibid., h.105-106

transpor sedimen sepanjang pantai. Dengan adanya jetty dan groin mampu mengurangi atau bahkan menghentikan erosi yang akan terjadi. Bangunan jetty dan groin ini umumnya terbuat dari turap, batu beton, dan tumpukan buis beton.⁵⁴

d. Pemecah Gelombang

Terdapat dua jenis pemecah gelombang yaitu pemecah gelombang lepas pantai dan sambung pantai. Pemecah gelombang yang akan diulas kali ini adalah pemecah gelombang jenis lepas pantai karena yang berfungsi sebagai perlindungan pantai terhadap abrasi. Sedangkan pemecah gelombang sambung pantai berfungsi sebagai perlindungan perairan pelabuhan. Pemecah gelombang lepas pantai adalah bangunan yang berada di sejajar pantai dan posisinya ada pada jarak tertentu dari garis pantai. Pemecah gelombang ini dirancang guna melindungi pantai yang posisinya ada dibelakangnya. Sistem kerja dari pemecah gelombang yaitu memberikan perlindungan dengan bangunan tersebut yang berfungsi untuk mengurangi energi gelombang yang sampai pada belakang bangunan. Dengan berkurangnya energi gelombang maka akan membantu berkurangnya transpor sedimen di area tersebut.⁵⁵

e. Penanaman Mangrove

Mangrove adalah tumbuhan tropik yang hidup di daerah pasang surut sepanjang garis pantai seperti muara, tepi pantai, danau di pinggir laut dan tepi sungai dimana jenis – jenis wilayah tersebut dipengaruhi oleh keadaan pasang surut.⁵⁶ Mangrove memiliki banyak fungsi dalam pertumbuhannya yang paling utama dalam pembahasan kali ini yaitu sebagai peredam gelombang dan abrasi yang ditopang oleh akar – akar kuatnya. Selain itu mangrove juga berfungsi sebagai peredam intrusi,

⁵⁴ Ibid., h.109

⁵⁵ Ibid., h.114

⁵⁶ Ibid., h.118

dan sebagai habitat berbagai macam spesies dan vegetasinya yang sangat bermanfaat bagi manusia.⁵⁷

B. Masyarakat Muslim

1. Pengertian masyarakat muslim

Masyarakat adalah sekelompok atau sejumlah manusia dengan lingkup seluas – luasnya dengan pembatasan budaya yang sama. Masyarakat memiliki kedudukan kelas kata sebagai kata benda.⁵⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan apabila ada sekelompok manusia yang sama seali tidak dibatasi dengan budaya apapun maka dipastikan belum bisa disebut sebagai masyarakat. Budaya yang dimaksud bisa berupa kedudukan pada strata sosial, adat, kelompok daerah dan sejenisnya.

Menurut Undang – Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan Pasal 1 ayat 15 Menyebutkan pengertian warga masyarakat adalah seorang atau badan hukum perdata yang terkait dengan keputusan dan/atau tindakan. Masyarakat sebagai objek dari pemerintahan dan terwujudnya hukum di Indonesia serta merupakan kepastian hukum dari negara.⁵⁹ Penggambaran tersebut berbeda dengan pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang sifatnya lebih global.

Menurut bahasa Yunani Masyarakat memiliki makna kata yang sama dengan Komunitas atau Community atau Persahabatan. Hal dilihat dalam konteks pemberdayaan yang mana ditegaskan oleh Aristoteles bahwa komunitas adalah mausia yang bergabung dengan sekelompok orang yang hidup bersama dan saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama dan menemukan makna kehidupan. Namun menurut Sojono Soekamto dalam bukunya menyatakan arti komunitas yang sudah

⁵⁷ Mudmainah Vitasari. 2015. *Kerentanan Ekosistem Mangrove Terhadap Ancaman Gelombang Ekstrem/Abrasi di Kawasan Konservasi Pulau Dua Banten*. Jurnal Bioedukasi

⁵⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 2 September 2020

⁵⁹ Undang – Undang Nomor 30 Tahun 2014. *Administrasi Pemerintahan*. Pasal 1 ayat (15)

dikemukakan oleh Aristoteles ditambah dengan pengertian sekelompok orang yang bertempat tinggal pada satu tempat baik satu desa, kota, atau daerah tertentu lainnya.⁶⁰ Apabila unsur – unsur dalam pengertian tersebut sudah mencakup maka kelompok tersebut dinyatakan masyarakat.

Sedangkan dalam Bahasa Inggris masyarakat berarti *society* asal kata dari *socius* yang berarti kawan atau teman. Adapun asal kata yang sebenarnya adalah syirk, kata tersebut berasal dari Bahasa Arab yang dalam Bahasa Ilmiah berarti Interaksi atau bergaul.⁶¹ Dalam arti khusus menyebutkan masyarakat merupakan ikatan – ikatan kasih yang erat atau bis disebut juga kesatuan sosial. Kata masyarakat hanya ada pada dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia yang kemudian diadopsi oleh Bahasa Indonesia yang artinya berhubungan serta pembentukan suatu kelompok atau golongan.⁶² Bahkan dari daerah atau negara yang berbeda pula kata masyarakat memiliki arti yang beragam meskipun masih ada kata kunci yang sama seperti kata pergaulan, atau kelompok, bahkan adat yang selalu membuntut dibelakang pengertian tersebut.

Pengertian Masyarakat menurut para ahli yang pertama adalah Mace Iven dan Page memberikan pengertian masyarakat yaitu jalinan hubungan sosial serta selalu berubah atau dinamis. Kedua menurut Koentjaraningrat menyebutkan pengertian masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang terikat oleh adat istiadat tertentu. Selanjutnya menurut Sole Soemardjan dan Soeleman Soemardi, menurut mereka pengertian masyarakat adalah tempat orang – orang yang hidup secara bersama – bersama hingga menghasilkan kebudayaan.⁶³ Ada dua pendapat berbeda dari Koentjoro dan Selo Soemardi serta temannya Soeleman Soemardi yang menegaskan tentang kebudayaan bahwa

⁶⁰ Soejono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali, 1990), h.162

⁶¹ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h.157

⁶² Sidi Gazalba. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), h.11

⁶³ Ari H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.14

menurut Koentjoro menganggap masyarakat terbentuk karena kebudayaan yang sama. Sedangkan Selo Soemardi dan Soeleman Soemardi menyebutkan masyarakatlah yang menciptakan budaya.

Berbagai literatur yang sudah digambarkan di atas dapat disimpulkan terakut pengertian masyarakat adalah kesatuan manusia yang berkumpul dengan jumlah sebanyak banyaknya untuk memulai atau membuat adat atau bahkan melanjutkan adat yang sama sesuai dengan tujuan hidup yang sama dengan cara bekerja sama dan saling berinteraksi satu sama lain. Masyarakat juga disebut sebagai badan hukum atau golongan yang mampu menciptakan hukum tersendiri seperti hukum kebiasaan atau adat yang tertulis maupun tidak tertulis. Dari pengertian – pengertian tersebut banyak sekali sudut pandang yang bisa diambil saat menjabarkan pengertian masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia muslim adalah penganut agama islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Kedudukannya dalam kelas kata sebagai kata benda. Pengertian di atas menjelaskan bahwa siapapun individu yang menganut agama islam, yang mendeklarasikan, yang mengakui dirinya sebagai pemeluk agama islam maka dirinya dikatakan sebagai muslim.⁶⁴ Berbeda masalahnya ketika hanya sekedar mempelajari, atau mendalami tanpa memeluk atau mempercayainya maka tidak diperhitungkan sebagai muslim.

Muslim adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *aslama yuslimu muslimun* yang berkedudukan sebagai *isim fail* memiliki arti orang yang selamat.⁶⁵ Mereka dikatakan selamat apabila mampu memegang pilar rukun islam. Apabila seseorang mampu memenuhi rukun islam yang diperintahkan maka akan terjaga keselamatan agamanya. Rukun islam tersebut adalah *syahadat*, salat, membayar zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Ditegaskan pada Quran Surat Al-Imron ayat 52 berbunyi:

⁶⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 2 September 2020

⁶⁵ <https://www.nu.or.id/> diakses pada 12 September 2020

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ
ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat muslim adalah kesatuan dari manusia – manusia yang memiliki adat atau menciptakan adat baru berdasarkan kehidupan islami atau kehidupan yang memeluk agama islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Apabila hanya sebatas mempelajari agama atau dasar hukum yang ada di dalamnya maka tidak termasuk muslim.

2. Indikator Masyarakat Muslim

Indikator adalah sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau dapat memberikan keterangan.⁶⁶ Sama halnya dengan indikator Masyarakat Muslim adalah segala sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau memberikan keterangan terkait Masyarakat Muslim atau sekelompok orang yang memiliki budaya yang sama yaitu budaya agama islam yang saling bekerja sama demi mencapai tujuan hidup yang sama sesuai ajaran islam. Beberapa indikator masyarakat muslim adalah⁶⁷ :

a. Beriman dan bertaqwa pada Allah

Kata iman berasal dari Bahasa Arab dari kata amana *yu`minu- imanan* yang berarti percaya. Secara makna luas kata percaya diartikan sebagai keyakinan, meyakini, yakin, bahwa sesuatu yang diyakini atau

⁶⁶ Ibid.,

⁶⁷ Rahmat Hidayat. 2017. *Core Ethnical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – Nilai Islam*. Jurnal Sabilarrasyad

diimani memang benar, ada, dan nyata.⁶⁸ Sedangkan secara iktiraf makna iman adalah membenarkan, dan mengakui suatu pembenaran yang bersifat khusus. Menurut WJS Poerwadarminta pengertian iman adalah keyakinan, kepercayaan, keteguhan hati, ketetapan hati.⁶⁹ Menurut Abul `Ala al Mahmudi dalam arti bahasa inggris iman adalah faith, to believe, to know, to be convinced beyond the last shadow of doubt, yang artinya meyakini, mempercayai, mengetahui tanpa ada keraguan apapun.⁷⁰

Menurut etimologi taqwa berasal dari kata waqa wiqayah yang artinya adalah menjaga, memelihara. Namun secara umum taqwa memiliki beberapa pengertian pertama adalah menjaga atau memelihara sesuatu dari yang membahayakan atau menyakitkan. Kedua adalah menjaga diri dari yang ditakutkan. Ketiga yaitu menghalangi antara dua hal. Keempat melindungi diri dari sesuatu yang ditakutkan atau dibenci. Kelima menghadapi sesuatu dengan melindungi diri dari yang berbahaya. Keenam adalah menutupi dan menjaga sesuatu dengan perisai. Ketujuh yaitu menolak hal – hal yang tidak disukai dengan cara menjaga diri. Kedelapan waspada dari sesuatu yang menyakitkan, dan terakhir adalah takut kepada Allah atas ihsan kepada-Nya.⁷¹

Apabila digabungkan iman dan taqwa kepada Allah adalah mempercayai, meyakini kepada Allah, kepada Utusan-Nya, dan kepada pesan – pesan yang dibawa oleh Utusan-Nya.⁷² Sedangkan taqwa adalah rasa takut atau khasyyah kepada Allah SWT. Berikut penjelasan menurut Al – Quran terakit Iman pada Quran Surat Al –

⁶⁸ Kaelany, HD. *Iman, Ilmu dan Amal Shaleh*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.58

⁶⁹ WJS Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.18

⁷⁰ Abu `Ala al Mahmudi. *Toward Understanding*. (Comiti Riyadh: Islaic Dakwah, 1985), h.18

⁷¹ Mat Saichon. 2017. *Makna Taqwa dan Urgensitasnya dalam Al – Quran*. Jurnal Usrah.

⁷² HAR, Gibb dan JH Krammers. *Shorter Encyclopedia of Islam*. (Leiden: EJ Brill, 1974), h.167

Hujurat ayat 15 dan terkait taqwa pada Quran Surat An – Nisa Ayat 1 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ
أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya Orang – orang yang beriman adalah orang – orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu – ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada Allah, mereka itulah orang – orang yang benar.

Sedangkan Quran Surat An – Nisa ayat 1 adalah:

يَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ

Wahai Manusia takutlah pada Tuhan kamu.

Selain kata kunci Iman dan Taqwa pada Allah, senantiasa mencari Ridlo Allah juga salah satu aspek yang tidak pernah jauh dari kata Iman dan Taqwa. Ridlo atau rela menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti selalu bersedia dan senantiasa melakukan sesuatu dengan ikhlas, suatu persetujuan atau perizinan, sesuatu yang dapat diterima dengan lapang dada dan senang hati bukan paksaan, dan terakhir adalah senantiasa rela yaitu tanpa mengharap bayaran atau imbalan.⁷³ Artinya bagaimana seorang hamba selalu mengaharapkan kerelaan atau keridloan yang diberikan oleh Tuhannya. Dengan selalu menambah keimanan dan ketaqwaan dengan rajib beribadah baik ibadah hubungan manusia dengan Tuhannya atau manusia dengan manusia lainnnya. Seperti yang dituliskan pada Quran Surat at Taubah ayat 72 yaitu:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٍ
طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ۗ
وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

⁷³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 3 September 2020.

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.

b. Taat pada Allah , bersikap sederhana, dan berlaku adil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia taat adalah patuh, patuh pada Tuhan, Pimpinan, Peraturan, dan sejenisnya. Taat juga berarti setia, tidak berlaku curang. Dan arti terakhir adalah saleh atau rajin beribadah.⁷⁴ Dalam hal ini fokus taat atau patuh aataau setia yang ditunjukkan adalah taat kepada Allah SWT. Beberapa oran mengartikan taat sama dengan taqwa. Karena orang yang patuh dan setia pasti akan takut apabila mengingkari apa yang diperintahkan-Nya. Seperti perintah taat kepada Allah yang dijelaskan salah satunya pada Quran Surat An Nisa ayat 59 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.

Selain manusia diperintahkan untuk selalu taat pada Allah SWT, manusia juga diperintahkan untuk berlaku sederhana atau larangan boros. Berikut penjelasan Quran Surat al – Isra ayat 26:

وَأَتِ ذَا الْفُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Sedangkan menurut pengertian sederhana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sederhana berposisi pada kata sifat. Sederhana adalah tidak berlebihan, bersahaja, sedang saja tidak terlalu tinggi dan

⁷⁴ Ibid.

terlalu rendah, lugas atau tidak banyak seluknya.⁷⁵ Sikap tidak mengedepankan keinginan melainkan kebutuhan. Selanjutnya adalah sikap adil yang dalam pengertian disebutkan adil adalah tidak memihak, tidak berat sebelah, selalu berpihak pada yang benar tidak sewenang – wenang.⁷⁶ Selain tidak memihak dan berlaku sama rata adil juga memberikan atau mengaplikasikan sesuai porsi dan kebutuannya. Kata adil berasal dari bahasa Arab yaitu `adilun atau artinya seimbang dan al `adl yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, senantiasa memihak pada yang benar, tidak berlaku sewenang – wenang dan zalim.⁷⁷ Berikut adalah perintah untuk berlaku adil pada Quran Surat al – Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

c. Penebar manfaat dan senantiasa bersikap toleransi kepada sesama

Manfaat adalah berguna, berfaedah, sesuatu yang menghasilkan keuntungan, laba, yang berupa materi maupun non materi. Sedangkan penebar manfaat adalah pelaku manfaat, subjek yang memberikan untung, faedah, laba atau kegunaannya bagi pihak lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manfaat menduduki kelas kata sebagai kata benda.⁷⁸ Dalam sisi manusia sebagai penbar manfaat bayak sekali

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Ibid.,

⁷⁷ Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Airlangga, 2007), h.100

⁷⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 4 September 2020

hal – hal yang bisa dilakukan untuk dikategorikan sebagai orang yang bermanfaat. Berjiwa penolong dan pemberi kemudahan, orang – orang yang memiliki sifat penolong dan pemberi kemudahan adalah golongan orang – orang yang memberikan manfaat pada orang lain. Pertolongan dan kemudahan baginya akan menghasilkan pahala yang tentunya tidak ada habisnya apabila terus dimanfaatkan juga bagi orang yang ditolongnya atau dimudhkannya.⁷⁹ Seperti yang dijelaskan dalam Quran Surat Al – Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Selain menjadi sosok yang gemar menolong dan memudahkan urusan orang lain, menjadi manfaat juga bisa dengan menjadi sumber ketrentaman bagi sekelilingnya, ucapan atau perilakunya serta merta tidak merugikan orang lain, saling mengingatkan untuk kebaikan, menjadi manusia yang pemaaf dan tentunya menjaga silaturahmi. Dari sekian contoh perlakuan baik yang sudah disebutkan adalah penggambaran akhlakul karimah atau perbuatan yang baik yang harus bisa diimplementasikan oleh setiap manusia pada umumnya, dan masyarakat muslim pada khususnya.⁸⁰ Seperti yang dijelaskan pada Quran Surat Al – Baqoroh ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat

⁷⁹ Rahmat Hidayat. 2017. *Core Ethnical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – Nilai Islam*. Jurnal Sabilarasyad

⁸⁰ Ibid.,

baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Indikator selanjutnya adalah senantiasa bersikap toleransi atau tasamuh. Toleransi berasal dari Bahasa Latin yaitu tolerar yang berarti menahann diri, senantiasa sabar, menghargai pendapat orang lain, memiliki hati yang lapang, bertenggang rasa pada pandangan orang lain dalam segi apapun termasuk segi agama. Sedangkan dalam Bahasa Arab toleransi disebut tasamuh yang artinya saling memudahkan, saling mengizinkan satu sama lain, dan memiliki kemurahan hati.⁸¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi adalah sikap atau sifat yang toleran, sebuah batas ukur untuk menambah atau mengurangi hal – hal yang masih diperbolehkan, suatu penyimpangan yang masih dapat diterima.⁸² Seperti yang dijelaskan dalam Quran Surat Al – Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.

d. Suka mencari ilmu

Ilmu adalah asal kata dari Bahasa Arab alima ya`lamu ilman yang artinya mengetahui. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pertama adalah sebagai sifat wajib bagi Allah SWT yaitu Maha Mengetahui. Ilmu adalah pengetahuan terhadap bidang tertentu yang disusun dengan sistem dan metode tertentu, yang bisa digunakan untuk menjelaskan masalah tertentu dibidang tersebut. Ilmu adalah suatu kepandaian atau pengetahuan baik pengetahuan dunia, akhirat, dan bidang lainnya.⁸³ Perintah mencai ilmu merupakan ibadah yang kedudukannya cukup besar. Bahkan wahyu pertama yang diterima Rasul dalam hidupnya adalah perintah membaca atau mencari ilmu yang terdapat pada Quran Surat Al – Alaq ayat 1 yang berbunyi:

⁸¹ Muhammad Yasir. 2014. *Makna Toleransi dalam Al – Quran*. Jurnal Ushuluddin.

⁸² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 4 september 2020

⁸³ Ibid.,

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

Selain perintah yang selalu digencarkan lewat dalil al – Quran, banyak hadits populer yang tidak kalah masyhur perintahnya tentang mencari ilmu.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh (HR. Muslim no. 1631)

Begitu pentingnya mencari ilmu dan sangat diutamakan dalam Agama Islam hingga kemanfaatannya bukan hanya di dunia dan akhirat. Bukan hanya bermanfaat bagi orang yang berilmu tapi juga yang ada disekelilingnya. Pahala yang terus dijanjikan bahkan saat manusia sudah meninggal. Padahal tidaklah diterima amal seseorang kecuali yang sudah disebutkan pada hadits di atas saat sudah berpindah alam kehidupan. Selain manfaat – manfaat tersebut Allah juga senantiasa akan mengangkat derajat orang – orang yang mencari ilmu seperti yang dijelaskan pada Quran Surat Al – Mujadalah ayat 11. Dalam ayat tersebut dijelaskan keutaman orang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT yang mencakup ketinggian derajat seseorang baik pada sisi Maknawiyah maupun Hissiyyah dengan tingginya derajat di akhirat hingga di surga nanti.⁸⁴

e. Bekerja keras mencari dunia untuk akhirat

Bekerja keras adalah gabungan dari dua kata yang artinya bekerja dan keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian bekerja adalah melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan, atau berbuat sesuatu. Sedangkan keras memiliki banyak sekali pengertian. Beberapa pengertian yang memiliki korelasi dengan kata bekerja arti kata keras

⁸⁴ Rahmat Hidayat. 2017. *Core Ethnical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – Nilai Islam*. Jurnal Sabilarasyad

adalah gigih, kuat, sungguh – sungguh, sepenuh hati, teguh.⁸⁵ Apabila disatukan maka bekerja keras adalah melakukan suatu aktivitas dengan kuat, gigih, sungguh – sungguh, sepenuh hati. Bekerja keras kuat kaitannya dengan usaha untuk hidup di dunia dan akhirat. Bahkan ditegaskan pada Quran Surat Al–Insyiroh ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Urusan yang dimaksud adalah segala urusan baik dunia maupun akhirat. Manusia diperintahkan agar segera menyelesaikannya untuk tidak menunda–nunda dan senantiasa bersungguh – sungguh dalam melakukan aktivitas tersebut. Maka barang siapa yang suka menunda – nunda pekerjaan sama saja tidak menuruti perintah-Nya.

Kaitannya bekerja keras dunia akhirat beberapa kali Rasulullah membahasnya dalam hadist. Salah satunya dalam hadits berikut:

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً ، واعمِلْ لِآخِرَتِكَ كأنك تموت غداً

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya. Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.

Hadits tersebut artinya baik aktivitas yang dilakukan secara duniawi maupun ukhrowi dua – duanya tetap bisa berujung pada ibadah yang bersifat ghoiru maghdoh atau tidak tertulis secara terang sebagai ibadah wajib sehari – hari.

3. Unsur Masyarakat Muslim

a. Memiliki jumlah anggota minimal dua orang

Unsur pertama saat manusia dikategorikan sebuah masyarakat adalah ketika berkumpulnya masyarakat terdiri dari dua orang atau lebih. Artinya manusia yang berdiri sendiri tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat melainkan hanya individual saja. Gabungan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih akan membentuk suatu

⁸⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 4 September 2020

adat yang akan digunakan oleh manusia lain yang nantinya ikut bergabung bersama komunitas tersebut.⁸⁶

- b. Setiap Anggota Menyadari Sebagai Satu Kesatuan dengan tujuan hidup sesuai dengan Al – Quran dan Al - Hadits

Anggota adalah bagian yang tergabung dalam sebuah rangkaian. Anggota yang dimaksud dalam bagian ini adalah bersubjek manusia atau seseorang yang tergabung dalam rangkaian sebuah golongan baik berbentuk kepanitiaan, kepengurusan, perserikatan, dan sejenisnya.⁸⁷ Anggota berkumpul untuk menjalin suatu kesatuan atau perserikatan sesuai tujuan bersama yang telah disepakati. Anggota yang menyadari bahwa berkumpulnya mereka adalah untuk bersatu maka setiap langkah yang diambil akan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang disepakati bersama yaitu berdasarkan Al – Quran dan Hadits. Hal – hal tersebut tentunya selalu berdasar yang tak lain didasari oleh Al – Quran dan Hadits. Berikut dalil Quran yang menjelaskan bahwa Allah adalah sang Maha Mengatur atas segala sesuatu yang ada di muka bumi ini pada Quran Surat Ar – Rad Ayat 2 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (mahluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu.

⁸⁶ Ari. H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.14

⁸⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 5 September 2020

- c. Mempunyai hubungan yang dibuat dengan jangka waktu yang cukup lama dengan menghasilkan orang – orang baru pada keanggotaan tersebut serta aturan yang sudah disepakati bersama anggota masyarakat muslim yaitu Al – Quran dan Hadits.

Berkumpulnya dua orang atau lebih pastinya memiliki banyak perbedaan di dalamnya. Baik dari cara pandang, berpendapat tentang suatu hal, dan perbedaan – perbedaan lainnya. Namun apabila langkanya sudah didasari oleh visi, misi, dan tujuan bersama maka suatu kelompok masyarakat akan mampu menyesuaikan sesuai dengan dasar yang sudah digunakan dalam pembahasan kali ini adalah Al – Quran dan Hadits. Seperti yang disebutkan dalam Sabda Nabi SAW yang berbunyi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Saya meninggalkan kepada kalian dua perkara. Kalian Tidak akan sesat apabila berpegang pada keduanya yaitu kitab allah dan sunnah nabi.

Hadits di atas merupakan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik bin Anas dalam Kitab Al – Muwatha`. Dari seala anjuran yang terdapat pada Al – Quran dan Hadits adalah tidak lain agar manusia senantiasa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.⁸⁸ Maka apapun yang ada di dalamnya adalah sebuah perintah dan larangan yang dikehendaki oleh-Nya.

- d. Menumbuhkan sistem hidup yang sama hingga terbentuk kebudayaan dan keterikatan satu sama lain antar anggota.

Sistem hidup yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat muslim mampu menselaraskan dasar hukum dan aturan yang berlaku sesuai dengan Al–Quran dan Hadits. Dari dasar hukum dan aturan tersebut yang dilakukan terus menerus hingga akhirnya timbul sebuah kebudayaan yang berdasarkan Al–Quran dan Hadits. Dengan unsur–

⁸⁸ Mahmud Yunus. Tafsir Quran Karim Bahasa Indonesia. (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), h.766

unsur tersebut maka selain perintah untuk saling peduli satu sama lain terlaksana, namun di sisi lain secara manusiawi unsur – unsur tersebut membentuk kepribadian sesama masyarakat muslim. Semua itu tak lain harus selalu tersambung dengan aqidah yang selalu meyakini bahwa islam adalah agama yang paling benar yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai utusannya lewat firman – firman-Nya.⁸⁹

C. Perekonomian

1. Pengertian ekonomi dan perekonomian

Beberapa literatur yang menyebutkan bahwa ekonomi atau economic adalah asal kata dari bahasa Yunani yaitu oiku atau oikos serta nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu pengetahuan tentang segala hal yang menyangkut rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini memiliki arti yang luas. Rumah tangga yang dimaksud bukanlah rumah tangga yang memiliki pengertian sebatas rumah tangga keluarga yang berisi ayah, ibu, dan anak-anak. Melainkan rumah tangga yang cakupannya lebih besar seperti rumah tangga suatu bangsa, negara, bahkan dunia.⁹⁰

Ekonomi secara umum sebagai bidang yang mempelajari sumber daya yang dibutuhkan oleh setiap individu baik secara khusus ataupun secara umum guna memenuhi kesejahteraan hidup. Sejatinya ekonomi adalah suatu pengetahuan yang mengatur hidup suatu individu dengan perilaku tertentu. Tindakan yang bervariasi untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkan dalam ekonomi disebut sebagai perilaku produksi, distribusi, dan konsumsi. Perilaku produksi, distribusi, dan konsumsi dengan cakupan yang besar mampu mensejahterakan tingkat yang lebih tinggi setingkat bangsa, negara, dan dunia.⁹¹

⁸⁹ Rahmat Hidayat. 2017. Core Ethnical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – Nilai Islam. Jurnal Sabillarrasyad

⁹⁰ Iskandar Putong. Economics Pengantar Mikro dan Makro. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h.1

⁹¹ Ibid., h.1

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang asas-asas dari produksi, distribusi, dan konsumsi atau pemakaian barang-barang dan kekayaan. Pengertian kedua yaitu pemanfaatan sesuatu yang berharga seperti waktu, uang, tenaga, dan sejenisnya. Pengertian ketiga suatu tatanan perekonomian dalam hal ini mengerucut pada negara. Pengertian terakhir adalah ilmu tentang urusan rumah tangga pada negara atau organisasi atau sejenisnya.⁹²

Ekonomi menurut Adam Smith adalah kekayaan negara yang diselidiki yang tentunya disebabkan oleh suatu keadaan. Suatu ilmu yang mempelajari terkait penagihan dan pengeluaran yang bersifat sains praktikal adalah pengertian ekonomi menurut Mill. J.S . Menurut Hermawan Kartajaya ekonomi adalah suatu sektor industri yang melekat pada platform tertentu. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson, ekonomi adalah cara atau metode yang dikerjakan oleh sekelompok manusia guna memanfaatkan sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan komoditi-komoditi tertentu yang nantinya akan didistribusikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi itulah yang nantinya akan diatur sesuai dengan bentuk regulasi cara berfikir dan bertindak.⁹³

Perekonomian adalah sebuah pokok masalah yang dihadapi untuk mengelola pemenuhan kebutuhan atau keinginan yang beragam dan sangat tidak terbatas dengan penyesuaian sumber daya yang terbatas. Inti permasalahan tersebut yang selalu dihadapi oleh individu, keluarga, masyarakat, negara, dan bahkan dunia internasional. Guna menyeimbangkan kebutuhan dan sumber daya maka timbulah gagasan untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.⁹⁴

⁹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 11 September 2020

⁹³ T. Gilarso. Pengantar Ekonomi Makro. (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h.15

⁹⁴ Ibid., h. 15

Perekonomian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tindakan yang menunjukkan atau menghasilkan aturan atau regulasi sebagai cara untuk berekonomi. Kelas kata perekonomian menduduki kelas kata benda.⁹⁵ Pengertian diatas menunjukkan bahwa ekonomi yang berjalan harus diiringi oleh regulasi yang disepakati bersama guna menghasilkan kesejahteraan perekonomian yang diharapkan. Kesejahteraan tersebut yang tentunya lahir dari kelas individu, keluarga, hingga menuju kesejahteraan ekonomi negara.

⁹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 12 September 2012

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG KONDISI PANTAI MARON PASCA
ABRASI DI KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA
SEMARANG

A. Gambaran Umum Abrasi Pantai Maron

Pantai Maron berada di sekitar daerah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Pada posisi geografisnya Pantai Maron berada di sebelah Pantai Tirang yang hanya dibatasi oleh Sungai Silandak. Jenis pantai ini merupakan pantai yang bertebing, berbatu, dan berpasir sehingga pantai ini cocok untuk mencari ikan. Memancing, dan berwisata. Pantai yang bertebing, berpasir, dan berbatu disebabkan dari adanya proyek reklamasi dari arah Pantai Marina hingga area Pantai Maron.⁹⁶

Pantai Maron memiliki jarak kurang lebih 9 km dari pusat kota dan kurang lebih 3 km dari jalan besar di daerah Tugu Semarang Barat. Posisi tersebut kurang lebih memakan waktu sekitar 30 menit dari pusat kota menuju Pantai Maron. Pantai ini cukup strategis karena dekat dengan Bandara Ahmad Yani dan berada di perbatasan kota Semarang dan Kendal. Jalur menuju Pantai Maron cukup mudah karena dari dua arah yaitu arah dari Bandara Ahmad Yani dan satu lagi dari arah perumahan Graha Padma Krpyak.⁹⁷ Secara geografis Pantai Maron terletak pada 6°57'30.03''LS dan 110°21'38.65''LU yang memiliki suhu udara berkisar pada 30°C-37°C pada ketinggian 0-15 meter dari permukaan laut.⁹⁸

Hasil dari pengamatan geomorfologi seperti yang dituturkan sebelumnya menyatakan bahwa Pantai Maron adalah pantai bertebing dan berkerikil. Oleh karena itu, Pantai Maron memiliki kateori kerentanan

⁹⁶ Danar Prabowo.2017. *Analisis Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal Of Maquares.

⁹⁷ Parinduri,F.K. 2019. *Wisata Maron Five Sebuah Wisata Dengan Konsep Hutan Bakau*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

⁹⁸ Novia Putri Tarigan, dkk.2017. *Kelayakan Wisata Alam di Maroon Wisata Edu Park Semarang*. Jurnal Of Maquares.

yang tinggi pada sisi bertebing Pantai Maron dengan nilai indeks kerentanan yaitu 4. Sedangkan pada sisi wilayah berkerikil kerentanannya berkategori rendah dengan nilai indeks kerentanan yaitu 2.⁹⁹

Apabila dilihat pada sisi kerentanan akresi atau abrasi, Abrasi yang terjadi disana diakibatkan oleh kerendahan angka indeks kerentanan ekosistem pantai sebanyak >2m pertahun. Artinya setiap tahunnya Pantai tersebut akan mengalami penambahan daratan sebanyak >2m selama setahun. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya reklamasi pantai.¹⁰⁰ Reklamasi pantai yang bertujuan memanfaatkan area pesisir yang tidak terpakai ternyata cukup memakan banyak korban. Ini artinya apabila dikutip dari pernyataan diatas bahwa pemanfaatan sesuatu tidak harus dengan menjai cerdas apalagi kurang berpengetahuan. Melainkan dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai kebutuhannya dan tentunya tidak merusak. Reklamasi yang ikut memakan kawasan Pantai Maron diselenggarakan oleh PT Indo Perkasa Utama. Wacana tersebut dilaksanakan sejak tahun 1990 dengan luas sekitar 232 Ha. Pantai Maron mendapati giliran reklamasi pada tahun 2000-2010.

Angka kerentanan pada kemiringan pantai juga menunjukkan kerentanan yang cukup tinggi. Kerentanan pantai tersebut mencapai nilai indeks kerentanan 5 atau berkisar pada 0.15%-0.24%. Tentunya angka tersebut menghasilkan kerentanan yang cukup tinggi pada kawasan Pantai Maron. Selain itu berdasarkan pengukuran bahwa prosentase kemiringan pantai berada pada 14^o-25^o. Pada sel 1-3 dengan wilayah pantaai yang berbatu mengakibatkan kelandaian yang lebih dominan pada daratan tersebut. Sedangkan pada posisi sel 4-5 memiliki daratan yang landai tanpa dominan.¹⁰¹

Pantai Maron dikategorikan sebagai pantai yang tidak memiliki ombak besar. Deburan ombak kuatnya hanya dibantu oleh sepoi angin

⁹⁹ Danar Prabowo.2017. *Analisis Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal Of Maquares.

¹⁰⁰ Ibid.,

¹⁰¹ Ibid.,

pantai yang terus menerpa. Air pantainya yang didominasi warna kecoklatan tidak menjadi halangan warga untuk selalu berkunjung di Pantai Maron apalagi saat liburan dan akhir pekan.¹⁰² Secara resmi menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika ketinggian ombak Pantai Maron berkisar pada angka 0,17 meter. Angka tersebut menduduki bobot 1 pada nilai indeks kerentanan yang artinya memiliki kerentanan yang sangat rendah.¹⁰³

Pasang surut yang terjadi pada Pantai Maron menduduki angka 0.81 meter atau berbobot 5 dari nilai indeks kerentanan. Hasil dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika tersebut menjelaskan bahwa status pasang surut Pantai Maron sangat tinggi. Pasang surut tersebut sangat mempengaruhi dasar laut atau kedalaman laut dan sepanjang pantai. Semakin teratur atau berirama suatu pasang surut pada pantai maka berpengaruh baik pada arus pantai tersebut.¹⁰⁴

Kerentanan yang tinggi juga sebagai hasil dari jarak pertumbuhan dari pantai. Jarak tumbuhan dari Pantai Maron berbobot 5 dari nilai indeks yang dihasilkan. Bobot 5 tersebut berkisar antara 2-3.1 meter dari pantai.¹⁰⁵ Keberadaan tumbuhan pada pantai sangat penting. Adanya tumbuhan mampu menjaga ekosistem darat maupun laut bahkan udara. Manfaat lain yang diberikan oleh tumbuhan pantai adalah akar yang menjalar panjang dan kuat yang mampu menahan substrat dari gelombang.

Terhitung dari tahun 2010 Pantai Maron mengalami abrasi besar hingga merusak keindahan pantai secara besar. Abrasi terjadi akibat semua aspek-aspek yang mempengaruhi sedang berada di angka puncak terjadi terjadinya abrasi. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa angka-angka yang sudah mncapai titik kerentanan mengakibatkan abrasi mulai datang. Pasalnya abrasi menggerus Pantai Maron hingga 80 meter hingga tiga

¹⁰² Parinduri,F.K. 2019. Wisata Maron Five Sebuah Wisata Dengan Konsep Hutan Bakau. Jurnal Ilmiah Mahasiswa

¹⁰³ Danar Prabowo.2017. *Analisis Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal Of Maquares.

¹⁰⁴ Ibid.,

¹⁰⁵ Ibid.,

tahun berturut – turut. Dari permasalahan abrasi tersebut belum pernah diberlakukan pembenahan dan pencegahan secara serius oleh pemerintah. Salah satu usaha yang pernah dicoba hingga saat ini adalah penanaman pohon mangrove yang terbilang kurang efektif. Karena hingga saat ini pun keadaan pantai masih sangat tidak terurus, tidak terawat dan sejenisnya.¹⁰⁶

B. Gambaran Umum Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang memiliki luas tanah sekitar kurang lebih 855.838 Ha. Batas – batas wilayah kelurahan disekitarnya dikelilingi tiga kelurahan. Pada sebelah barat terdapat batas yaitu Kelurahan Karanganyar. Sebelah timur Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang berbatasan dengan Kelurahan Jerakah. Pada bagian selatan terdapat Kelurahan Tambakaji. Sedangkan bagian utara atau bagian yang terakhir ini berbatasan dengan Laut Jawa.¹⁰⁷

Berdasarkan data terdekat yang dilaporkan pada bulan Agustus 2020 terkait data monografi pada bulan Juli jumlah penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang berjumlah 8.035 orang. Dengan rincian laki – laki berjumlah 4.020 orang dan perempuan berjumlah 4.015 orang.

Berikut tabel yang menjelaskan data penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.¹⁰⁸

Tabel 3.1
Jumlah penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

| No | Perincian | WNI (lk) | WNI (pr) | Total(lk) | Total(pr) | Jumlah |
|----|--------------------|----------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Penduduk bulan ini | 4.017 | 4.013 | 4.017 | 4.013 | 8.030 |
| 2. | Kelahiran bulan | 5 | 6 | 5 | 6 | 11 |

¹⁰⁶ Arifiana. 2016. Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang. Publikasi Karya Ilmiah

¹⁰⁷ <http://kectugu.semarangkota.go.id/> diakses pada 18 September 2020

¹⁰⁸ Data monografi dari riset di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang pada 14 Septembr 2020.

| | | | | | | |
|----|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | ini | | | | | |
| 3. | Kematian bulan ini | 2 | 4 | 2 | 4 | 6 |
| 4. | Pendatang bulan ini | 3 | 6 | 3 | 6 | 9 |
| 5. | Pindahan bulan ini | 3 | 6 | 3 | 6 | 9 |
| 6. | Penduduk akhir bulan in | 4.020 | 4.015 | 4.020 | 4.015 | 8.035 |

Sumber: Data monografi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Data tersebut menjelaskan total warga masyarakat Kelurahan Tugurejo secara umum. Secara khusus terbagi atas warga yang sudah memiliki mata pencaharian dan belum memiliki pencaharian. Terdapat 6.019 orang yang terhitung sudah memiliki mata pencaharian. Sedangkan selebihnya atau 2016 orang tidak memiliki mata pencharian.

Berikut tabel yang menjelaskan mata pencaharian penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.¹⁰⁹

Tabel 3.2
Jenis-jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

| Jenis Kegiatan | Banyaknya orang |
|----------------|-----------------|
| Petani sendiri | 67 |
| Buruh Tani | 198 |
| Nelayan | 7 |
| Pengusaha | 4 |
| Buruh Industri | 2.406 |
| Buruh Bangunan | 196 |
| Pedagang | 182 |
| Pengangkutan | 73 |

¹⁰⁹ Ibid.,

| | |
|-----------------------------|-------|
| Pegawai Negeri (Sipil/ABRI) | 182 |
| Pensiunan | 30 |
| 1. Lain-lain (jasa) | 2.683 |
| Jumlah | 6.019 |

Sumber: Data monografi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Data di atas menerangkan bahwa jumlah mata pencaharian paling dominan adalah kaum jasa. Masyarakat bermata pencaharian menjual jasa berjumlah 2.683 orang per Juli 2020. Setelah angka jasa diikuti oleh buruh industri yang menduduki peringkat dua dengan jumlah 2.406. kedua mata pencaharian tersebut yang paling mendominasi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Jumlah terkecil diduduki oleh pengusaha yang jumlahnya hanya butuh satu angka yaitu orang. Kemudian disusul oleh nelayan yang berjumlah 7 orang dalam satu kelurahan.¹¹⁰

Selanjutnya adalah terkait tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Tingkat pendidikan di kelurahan ini tidak kalah variatif dengan jenis mata pencaharian masyarakat. Terdapat delapan jenis kedudukan pendidikan. Kedelapan jenis pendidikan tersebut dihitung dari umur 5 tahun ke atas.

Berikut data penduduk menurut pendidikan bagi umur 5 tahun ke atas di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.¹¹¹

Tabel 3.3
Jenis-jenis tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

| Jenis Pendidikan | Banyaknya orang |
|------------------|-----------------|
| Perguruan tinggi | 484 |
| Tamat Akademi | 144 |
| Tamat SLTA | 1.933 |
| Tamat SLTP | 1.021 |

¹¹⁰ Ibid.,

¹¹¹ Ibid.,

| | |
|----------------|-------|
| Tamat SD | 436 |
| Tidak tamat SD | 12 |
| Belum Tamat SD | 1.350 |
| Tidak sekolah | 2.111 |
| Jumlah | 7.491 |

Sumber: Data monografi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Data pendidikan di atas menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang berpendidikan. Meskipun mayoritas dari masyarakat yang berpendidikan lebih dominan pada lulusan tingkat atas dan tingkat pertama saja. Warga yang berpendidikan perguruan tinggi dan akademi tergolong sedikit. Apalagi jika dibandingkan dengan warga yang tidak bersekolah. Jumlah warga yang tidak bersekolah menduduki tingkat tertinggi dari jenis pendidikan lainnya.

Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang sebanyak 2621 Kepala Keluarga. Total keseluruhan Kepala Keluarga tersebut terbagi atas beberapa jenis agama. Terdapat jenis enam jenis agama di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Keenam agama tersebut adalah Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan lain-lain.

Berikut tabel rincian jenis agama dan jumlah penganutnya di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.¹¹²

Tabel 3.4
Jenis-jenis agama penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

| Jenis Agama | Banyaknya Pemeluk |
|-------------------|-------------------|
| Islam | 7.927 |
| Kristen Katolik | 51 |
| Kristen Protestan | 51 |
| Budha | 5 |

¹¹² Ibid.,

| | |
|-----------|-------|
| Hindu | - |
| Lain-lain | 1 |
| Jumlah | 8.035 |

Sumber: Data monografi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang didominasi oleh pemeluk agama Islam. Terdapat 7.927 pemeluk agama Islam dengan jumlah terbanyak. Kemudian disusul dengan pemeluk agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan dengan jumlah masing-masing jumlahnya 51 orang. Jumlah paling sedikit adalah pemeluk agama Budha. Namun anehnya ada pemeluk agama yang tidak terdeteksi agamanya berjumlah satu orang.

Data – data di atas adalah data monografi dari Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Data di atas yang nantinya akan digunakan untuk menentukan analisis pada masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Data tersebut dapat menyimpulkan responden mana saja yang dapat dipilih.

Beberapa responden yang ditentukan untuk menyimpulkan seberapa pengaruh abrasi merusak atau bahkan memperbaiki perekonomian disana. Selain sisi perekonomian juga tentunya dilihat dari sisi lingkungan, kesehatan, sosiologi masyarakat, dan sebagainya. Terdapat enam responden yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan penelitian. Enam responden tersebut adalah tokoh masyarakat, tokoh muslim, warga bermata pencaharian bergantung dengan laut, warga bermata pencaharian tidak bergantung dengan laut, masyarakat kurang mampu, dan masyarakat yang sudah mampu.

Keenam responden yang sudah disebutkan tentunya memiliki standar masing-masing. Pertama adalah tokoh masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tokoh adalah seseorang yang memiliki kenamaan, peran, kedudukan, terkemuka pada bidang – bidang tertentu. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok atau sejumlah manusia dengan

lingkup seluas – luasnya dengan pembatasan budaya yang sama.¹¹³ Tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki kenamaan dalam bermacam – macam bidang di masyarakat. Penokohan yang dimiliki seorang tokoh bergantung pada waktu dan sifat tertentu. Sifat tersebut yang kemudian menjadi teladan lalu kemudian ditiru oleh masyarakat umum. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Sebagai seorang teladan harus memiliki tiga sifat yaitu *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Hal tersebut yang kemudian harus dimiliki oleh setiap individu yang ditokohkan masyarakat.¹¹⁴

Beberapa kategori seseorang dinyatakan sebagai tokoh masyarakat adalah saat seseorang memiliki keahlian, pendidikan, pekerjaan, keturunan, dan sejenisnya yang tentunya tidak dimiliki banyak orang. Kedua adalah saat seseorang memiliki jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan mampu menjadikan seseorang mudah mempengaruhi orang lain yang membuatnya mendapat banyak perhatian dari orang lain. Setelah kedua faktor diatas sudah dimiliki akan lebih sempurna penokohnya saat sudah mampu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat.¹¹⁵ Selain teladan, tokoh juga pastinya harus menjadi seseorang yang memberikan kontribusinya bagi masyarakat dan memiliki karya monumental yang bermanfaat untuk masyarakat. Tokoh masyarakat yang ditunjuk pada penelitian kali ini adalah kepala kelurahan. Beliau adalah salah satu masyarakat yang pastinya ditokohkan. Beliau selain berjiwa kepemimpinan juga memiliki teladan yang baik. Selain itu, dalam penelitian ini memang saat erat kaitannya dengan kepala kelurahan sebagai pimpinan tertinggi pada kelurahan tersebut.

Responden kedua adalah seorang tokoh muslim. Tokoh muslim adalah seseorang yang berilmu agama dan mampu menyelaraskan akhlaknya dengan ilmunya. Tentunya seseorang yang dianggap tokoh

¹¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 24 September 2020

¹¹⁴ Ahmad Suhendi. 2013. *Peranan Tokoh Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Informasi.

¹¹⁵ Ibid.,

agama adalah yang memiliki keunggulan, kedudukan, peran dalam agama yang bermanfaat bagi masyarakat.¹¹⁶ Pada literatur lain menyebutkan bahwa tokoh muslim adalah orang yang berdakwah dengan tulisan maupun lisan, yang melakukannya secara individu atau kelompok, baik dalam organisasi atau lembaga.¹¹⁷ Selain dianggap menjadi suri taula dan orang yang ahli dibidang agama, tokoh agama juga diartikan sebagai pengajar dibidang agama. Mereka biasanya berasal dari kalangan biasa, artinya buka keturunan seorang tokoh, atau sejenisnya. Tapi karena rasa tekun yang ada pada dirinya membuatnya ahli dan masyhur tentang pengetahuannya dibidang agama.¹¹⁸

Penelitian kali ini memilih tokoh agama yang dianggap memumpuni adalah salah satu keturunan dari generasi pertama yang membangun kelurahan tersebut. Selain menjadi keturunan atau cucu tokoh agama yang masyhur pada jaman itu, beliau juga sebagai salah satu pengasuh dari pondok pesantren setempat. Beliau juga sebagai pengurus lembaga keagamaan dan pengurus organisasi keagamaan setempat. Berbekal dari pengalaman dan didikan dan orang tuanya membuat beliau mampu mengembangkan nilai – nilai keislaman yang ada disekitarnya.

Selanjutnya adalah responden dilihat dari sisi mata pencaharian. Ada dua responden yang diambil dari sisi mata pencaharian. Responden pertama adalah orang yang bermata pencaharian bergantung dengan laut dan yang tidak bergantung dengan laut. Orang yang bermata pencaharian bergantung dengan laut dalam hal ini adalah nelayan, petani tambak, buruh tambak, dan sejenisnya. Responden yang dipilih adalah seorang nelayan yang dari lahir hidup dengan dunia laut. Beliau adalah seorang nelayan yang menyelami masa sulit dan mudahnya saat sebelum dan sesudah datangnya abrasi. Beliau menjadi salah satu saksi dari kejadian abrasi tersebut. Apabila dari masyarakat yang tidak bermata pencaharian dari laut

¹¹⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press,2007), h. 169.

¹¹⁷ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta : Kencana 2004), h. 75

¹¹⁸ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 3

respondennya adalah seorang pegawai negeri sipil. Berjalanannya yang dibentuk sejak lahir bisa menjadi salah satu acuan. Dari dua responden tersebut maka dapat dihasilkan bagaimana pengaruh abrasi bagi masyarakat yang ada disekitar pantai. Penulis ingin mencari tahu apakah abrasi hanya berpengaruh bagi masyarakat yang bermata pencaharian bergantung dengan laut saja, atau pada kalangan mata pencaharian lainnya.

Responden yang terakhir adalah diambil berdasarkan status ekonomi masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Responden yang ditentukan yaitu dari kalangan orang miskin dan kalangan orang mampu. Dari dua kalangann tersebut dapat ditentukan seberapa pengaruh keberadaann abrasi di antara masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Banyak definisi terakit pengertian kemiskinan. Namun sebagian besar kemiskinan cenderung dikaitkan dengan perekonomian. Apabila dilihat dari sudut pandang pengukuran kemiskinan terbagi menjadi dua. Dua jenis kemiskinan tersebut adalah kemiskinan absolut dan kemiskina relatif. Seseorang yang dikategorikan masuk kedalam kemiskinan absolut saat pendapatannya tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum. Dapat disimpulkan bahwa pendapatannya dibawah garis kamiskinan absolut. Menurut Biro Pusat Statistik standar yang disetarakan dengan penghitungan jumlah penduduk yang pendapatan perkapitannya tidak mampu mencukupi kebutuhan adanya jasa dan barang yang diperlukan. Jasa dan barang disetarakan dengan ekuivalen nilai beras senilai 20 kg per kapita per bulan untuk kelas pedesaan dan 30 kg per kapita per bulan untuk kelas perkotaan. Sedangkan untuk standar pangan dihitung dengan minimal pemenuhan 2.100 kg kalori per kapita per hari dan dengan pemunuhan kebutuhan non pangan lainnya.¹¹⁹

Pengertian kemiskinan relatif adalah perbandingan antara kelas pendapatan di suatu masyarakat. Perbandingan tersebut antara masyarakat

¹¹⁹ Nunung Nurwati. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan alternatif kebijakan, Jurnal Kependudukan Padjadjaran

yang mampu atau diatas standar garis kemiskinan dan masyarakat yang kurang mampu. Keduanya diukur dari pendapatan yang disetarakan mengakibatkan terjadinya ketimpangan distribusi pada pendapatan.¹²⁰ Sedangkan orang yang cukup dalam perekonomiannya adalah orang yang mampu memenuhi standar kebutuhan yang ditetapkan. Dalam kata lain artinya adalah orang yang memiliki pendapatan diatas garis standar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa seluruh data monografi yang sudah disampaikan oleh kelurahan adalah data yang sudah sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Data tersebut terkait agama, mata pencaharian, jumlah penduduk, dan sejenisnya. Terdapat banyak keberagaman yang ditemukan dari data monografi tersebut saat diselaraskan dengan realita kehidupan masyarakat. Terutama tentang pernyataan masyarakat terkait pengaruh adanya abrasi di Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Menurut para saksi kejadian, abrasi pada Pantai Maron tidak memakan korban secara fisik, baik sakit, kecelakaan, atau meninggal. Namun keberadaannya yang berkala membunuh profesi masyarakat secara perlahan. Menurut pengakuan salah seorang nelayan, abrasi yang ada sejak tahun 1990 masehi mulai membius perekonomian masyarakat secara perlahan. Pemulihan perekonomiannya bahkan belum sepenuhnya tertangani hingga saat ini. Proyek reklamasi, tambahan sedimen, gelombang, dan faktor lain yang menimbulkan abrasi masih menjadi masalah hingga saat ini. Karena hingga saat ini masyarakat masih didominasi oleh kalangan kurang mampu. Apalagi masyarakat wilayah pesisir yang menjadi korban abrasi.¹²¹

Bagi sebagian masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang terutama yang bertempat tinggal didekat pantai, mereka memiliki pengakuan yang lebih akurat dari pada masyarakat yang jauh

¹²⁰ Ibid.,

¹²¹ Sardjito, wawancara 21 September 2020

dengan daerah pesisir. Menurut masyarakat pesisir keberadaan abrasi sangat mempengaruhi ekonomi, sosial masyarakat, lingkungan, dan sejenisnya. Sedangkan hal tersebut berbanding terbalik dengan masyarakat yang tinggal jauh dari area pesisir.¹²²

Pengaruh pada bidang ekonomi sangat terasa pada masyarakat yang bermata pencaharian dekat pantai. Mereka adalah nelayan, petani tambak, buruh tambak, dan sejenisnya. Abrasi yang mulai terjadi saat tahun 1990 masehi sudah mempengaruhi perekonomian masyarakat. Pasalnya hal tersebut mempengaruhi bagaimana nelayan mencari ikan, petani tambak menjaga tambaknya, buruh petani bergantung pada tambak – tambak yang dikelolanya. Saat adanya abrasi yang dipengaruhi pasang surut air, saat itu juga nelayan harus menentukan sejauh mana mereka melaut. Kondisi pasang surut dan faktor lainnya yang mempengaruhi sangat menentukan bagaimana nelayan harus berlaut. Apabila tidak memungkinkan terpaksa harus mengurungkan keberangkatan dan mencari pemasukan lain. Biasanya kondisi yang tidak memungkinkan untuk berlaut terjadi pada bulan 8-9 versi bulan nelayan. Saat air naik permukaan dan terjadi pendangkalan akibat abrasi mengakibatkan sulitnya nelayan untuk berlaut. Sedangkan kerugian yang dialami oleh petani tambak dan buruh tambak saat datang abrasi adalah ikan-ikan yang hanyut terbawa oleh air. Hal tersebut dikarenakan naiknya air laut karena pendangkalan dan rendahnya tambak mengakibatkan air laut setara dengan air tambak dan ikan-ikan ikut hanyut terbawa air laut.¹²³

Abrasi yang terjadi tidak hanya dalam setahun atau dua tahun. Abrasi dihitung sejak tahun 1990 – 2010 masehi. Abrasi sudah memakan lebih dari 50 Ha tambak yang mengakibatkan matinya perekonomian masyarakat tambak dan mata pencaharian lainnya yang bergantung dengan laut. Masyarakat terpaksa harus beralih menuju profesi lain demi terpenuhinya kehidupan seperti buruh pabrik, buruh jasa, wiraswasta dan

¹²² Mufid, wawancara 22 September 2020

¹²³ Ibid.,

profesi lainnya yang tidak bergantung dengan laut. Meskipun apabila dilihat ulang bahwa berkurangnya tambak di wilayah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang tidak sepenuhnya akibat abrasi. Sekitar tahun 80-an masehi masyarakat sudah mulai memperjualbelikan tambak yang dimiliki. Penjualan tersebut tidak seluruhnya diolah ulang untuk penggunaan tambak. Melainkan dialih fungsikan seperti pembuatan pemukiman, persawahan, dan pemanfaatan lahan lainnya yang tidak bertendensi pada pertambakan. Jadi masyarakat yang bergantung pada tambak sudah tergerus ekonominya sejak abrasi datang. Namun saat abrasi datang, mata pencaharian mereka benar-benar terancam.¹²⁴

Berbeda pendapat dengan masyarakat bermata pencaharian tidak bergantung dengan pantai atau laut, Mereka adalah pegawai negeri sipil, wiraswasta, buruh pabrik, buruh jasa, dan pekerjaan lainnya. Menurut mereka keadaan abrasi kurang mempengaruhi atau bahkan hampir tidak mempengaruhi profesinya. Salah satu masalah utamanya adalah laut bukan sumber utama pencaharian mereka maka tidak mempengaruhi perekonomian mereka. Mereka lebih terfokus pada profesi yang mereka geluti.¹²⁵

Lain halnya saat berbicara tentang dampak lain selain sisi perekonomian. Salah satunya adalah dari sisi lingkungan, menurut seluruh kalangan menyatakan bahwa dampak abrasi sangat berpengaruh bagi lingkungan mereka. Bagi daerah terdekat bisa mengalami banjir hingga setinggi lutut orang dewasa, dengan daerah yang berada ditengah-tengah hanya sebatas mata kaki. Berbeda lagi untuk daerah yang terjauh hanya merasakan kekumuhan lingkungan tidak sampai banjir. Namun tetap saja keseluruhan tersebut mengganggu kenyamanan penduduk.¹²⁶

Tidak ada yang lebih merugikan terkhusus dampak pada perekonomian dan lingkungan akibat abrasi. Menurut salah satu responden menyatakan bahwa kerugian yang dihasilkan lebih dari 50 persen dari total

¹²⁴ Mahrus, wawancara 22 September 2020

¹²⁵ Ibid.,

¹²⁶ Mufid, wawancara 22 September 2020

keuntungan yang biasanya didapat. Namun berbeda dengan masyarakat yang tidak bermata pencaharian bergantung dengan laut. Mereka cenderung sangat merugi akibat kerusakan lingkungan yang mengancam hidup keturunannya.¹²⁷

Sepanjang proses pemulihan tidak ada tindakan yang menggebrak dan mampu mengangkat lagi ekonomi masyarakat. Banyak dari mereka berusaha menyelesaikan perekonomiannya secara mandiri bukan dibantu oleh pemerintah. Secara signifikan pemerintah diakui oleh masyarakat bahwa belum ada kebijakan pemerintah yang mampu membangun dan membangkitkan lagi perekonomian masyarakat. Masing – masing masyarakat dengan pundak dan tangannya yang menyelesaikannya sendiri.¹²⁸

Selain kurangnya perhatian khusus dari pemerintah, pabrik – pabrik sekitar kelurahan juga kurang bertanggung jawab atas permasalahan yang ditimbulkan oleh pabrik. Hal ini lebih mengerucut pada masalah lingkungan yang tentunya memperburuk kondisi masyarakat tanpa adanya solusi dari pihak – pihak yang berurusan. Masalah tersebut mengakibatkan kurang respek respon masyarakat terhadap pihak pabrik yang berwenang.¹²⁹

Kendala-kendala tersebut tidak lantas mengurangi tingkat kerukunan di antara masyarakat. Masyarakat pesisir yang mengaku dirinya jauh lebih tegas dan keras tetap bergotong royong dan bekerja sama antar masyarakat. Meskipun terkadang budaya yang ada disana sedikit sulit diterima oleh para pendatang seperti mahasiswa yang bermukim disana, atau masyarakat yang berpindah dari tempat lain. Namun tidak dipungkiri kekuatan keagamaan disana juga sangat kokoh. Masyarakatnya sering melakukan kajian dan kegiatan islami secara rutin. Selain itu mereka sangat menyadari kebersamaan hingga kekurangan yang dirasakan tidak begitu terasa. Seperti membuat gardu listrik sendiri, membuat lapangan

¹²⁷ Ibid.,

¹²⁸ Mahrus, wawancara 22 September 2020

¹²⁹ Mufid, wawancara 22 September 2020

olahraga sendiri, dan bentuk kerukunan lainnya yang menunjukkan betapa rukun masyarakat beragama di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.¹³⁰

¹³⁰ Ibid.,

BAB IV
ANALISIS DAMPAK ABRASI PANTAI MARON TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT MUSLIM

A. Analisis perubahan masyarakat Pantai Maron pasca terjadinya abrasi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Seperti penjelasan sebelumnya terakait pengertian pantai atau pesisir yang sudah cukup banyak terdefinisikan menurut beberapa literatur maupun menurut para ahli. Salah satu pengertian menyebutkan menurut Undang – Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil tentang pengertian pantai dibahasakan dengan wilayah pesisir yang berarti daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut.¹³¹ Begitu juga yang fenomena pantai atau pesisir yang ada di Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Pantai Maron adalah pantai yang berada di sisi pulau jawa yang mana berbatasan langsung dengan laut jawa.

Banyak sekali fenomena alam yang terjadi di daerah pesisir atau pantai salah satunya adalah abrasi. Menurut UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pengertian abrasi adalah proses pengikisan pantai yang diakibatkan oleh gelombang dan arus laut yang merusak. Pemicunya adalah gangguan pada keseimbangan alam di daerah tersebut.¹³² Abrasi ini menjadi salah satu pemicu masalah yang cukup kompleks di kawasan Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Masalah-masalah yang datang dan paling berpengaruh adalah masalah lingkungan sekitar pantai dan perekonomian masyarakat pantai.

¹³¹ Undang – Undang Nomor 27 Tahun 2007, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil*.

¹³² Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007, *Penanggulangan Bencana*.

Abrasi yang terjadi di daerah pantai sebagai perbatasan antara Laut Jawa dan Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Perbatasan tersebut sering dipengaruhi dua faktor yang terdapat disana. Area laut terkadang dipengaruhi fenomena alam dari daratan. Sedangkan area darat sering juga dipengaruhi oleh fenomena yang terjadi di laut.

Abrasi yang terjadi di Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah abrasi yang terjadi akibat dari gejala alam yang terjadi. Faktor alam yang paling mempengaruhi penyebab abrasi adalah arus air laut, kerentanan, pasang surut air laut, gelombang air laut, dan angka sedimen.¹³³ Faktor-faktor tersebut sudah mencapai angka puncak yang menyebabkan abrasi di Pantai Maron yang menyebabkan kedangkalan.

Pasang surut yang terjadi pada Pantai Maron menduduki angka 0.81 meter atau berbobot 5 dari nilai indeks kerentanan. Angka kerentanan pada kemiringan pantai juga menunjukkan kerentanan yang cukup tinggi. Kerentanan pantai tersebut mencapai nilai indeks kerentanan 5 atau berkisar pada 0.15%-0.24%. Tentunya angka tersebut menghasilkan kerentanan yang cukup tinggi pada kawasan Pantai Maron. Kerentanan yang tinggi juga sebagai hasil dari jarak pertumbuhan dari pantai. Jarak tumbuhan dari Pantai Maron berbobot 5 dari nilai indeks yang dihasilkan. Bobot 5 tersebut berkisar antara 2-3.1 meter dari pantai. Angka-angka tersebut adalah angka-angka yang menunjukkan posisi pantai saat berada dikerentanan abrasi.¹³⁴

Proses abrasi yang terjadi tentunya memiliki kaitan erat dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah salah satu masyarakat yang terdampak dalam masalah ini. Namun dari total jumlah 6 Rukun Warga

¹³³ Kurnia Damaywanti. 2013. *Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013.

¹³⁴ Danar Prabowo. 2017. *Analisis Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal Of Maquares.

hanya ada satu Rukun Warga yang benar – benar merasakan dampaknya. Rukun Warga tersebut tepatnya di RW 4 Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.¹³⁵ Masyarakat yang berada disana adalah masyarakat yang disatukan dari berbagai macam latar belakang. Mereka terdiri dari warga asli semarang, orang-orang yang berasal dari luar kota, orang-orang yang disatukan karena pernikahan, orang-orang yang tinggal untuk kebutuhan merantau seperti kos, dan lain-lain.

Mereka diatur oleh adat-adat yang sudah berjalan cukup baik. Adat-adat tersebut ditunjukkan dalam banyak ragam salah satunya aturan yang tertulis dan tidak. Bagi warga yang sudah cukup lama tinggal disana tentunya adat tersebut sudah melebur pada diri dan kebiasaannya setiap saat. Sedangkan bagi orang-orang pendatang adat-adat tersebut dianggap sebagai penghalang atau lebih tepatnya keberatan dengan adat tersebut. Hal tersebut berakibat tidak bertahan lamanya masa tinggal orang-orang yang tinggal karena tuntutan tempat tinggal seperti merantau. Biasanya masalah ini terjadi pada mahasiswa atau warga yang kos di daerah tersebut.¹³⁶

Masyarakat yang mata pencahariannya bergantung dengan laut yang bertepatan di kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, tentunya merasakan pengaruh yang cukup signifikan atas dampak abrasi yang terjadi. Lokasi yang sangat signifikan terjadi di daerah RW IV Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Daerah tersebut adalah daerah yang paling terdampak diantara daerah yang lainnya. Tidak hanya faktor ekonomi, melainkan faktor sosial masyarakat, lingkungan, dan faktor lainnya juga sangat mempengaruhi lingkungan tersebut.

Apabila dilihat dari sisi masyarakat yang tidak menggantungkan mata pencahariannya dengan laut, dampak dari abrasi tersebut tidak begitu terasa, artinya tidak separah atau sefatal yang terjadi di daerah yang terdekat dengan Pantai Maron. Posisi yang berjauhan mengakibatkan

¹³⁵ Mufid, wawancara 22 September 2020

¹³⁶Ibid.,

berkurangnya pengaruh yang diberikan oleh pantai dan segala gejalanya. Meskipun tetap berdampak walau tidak sepenuhnya.¹³⁷

Banyak sisi yang dapat dilihat dari perubahan masyarakat yang terjadi dari sebelum dan sesudah terjadinya abrasi. Sisi – sisi tersebut seperti perubahan lingkungan, ekonomi, sosial masyarakat, dan yang lainnya. Sisi – sisi tersebut terus menjadi pembelajaran untuk perbaikan kualitas kemasyarakatan agar terciptanya kesejahteraan. Apabila aspek terkecil dari sebuah pemerintahan setingkat kelurahan sudah sejahtera tentunya semakin baik dan semakin besar peluang untuk kemajuan bangsa.

Sisi yang pertama adalah dari sisi lingkungan. Tidak dipungkiri lingkungan yang berada didekat pantai memiliki tingkat kekumuhan yang lebih tinggi dari pada lingkungan lainnya. Lingkungan yang disinggahi oleh para nelayan atau orang – orang yang bekerja di laut umumnya kurang terawat.¹³⁸ Hal tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang saja. Melainkan hampir seluruh kawasan pantai.

Namun terkhusus dilingkungan Pantai Maron Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang hal tersebut lebih terasa selepas ada abrasi. Boleh dikatakan meskipun sebelumnya sama – sama kumuh namun tingkat kekumuhan tersebut bertambah. Pembangunan infrastruktur terus dilakukan demi tercapainya lingkungan yang nyaman dan aman.

Sebelum adanya abrasi keadaan lingkungan masyarakat Pantai Maron selayaknya daerah pantai yang lainnya. Terkadang mengalami banjir rob, permasalahan pembuangan limbah, kegersangan tanah, dan sejenisnya. Namun semenjak adanya abrasi bertambah pula masalah – masalah tersebut. Seperti banjir rob yang biasanya hanya dipinggiran pantai tidak sampai kepemukiman kini meluas. Ada daerah yang terdampak hingga se mata kaki orang dewasa. Ada pula yang hingga lutut

¹³⁷ Mahrus. Wawancara 22 September 2020

¹³⁸ Hertria Maharani Putri. (2018). Tata Kelola Pemukiman Nelayan di Wilayah Perkotaan Pesisir Utara Jakarta. Buletin Ilmiah Marina

orang dewasa. Selain area yang meluas, quantities air juga bertambah. Hal tersebut disebabkan karena adanya pendangkalan. Pendangkalan berakibat banjir pada daerah pemukiman saat musim hujan atau apabila ada pasang air laut yang tidak dapat dibendung. Selain faktor dari adanya pendangkalan pantai, disinyalir banjir juga diakibatkan faktor lain yaitu adanya pembuangan limbah pabrik yang tidak sesuai prosedur. Pembuangan tersebut berdampak fatal pada lingkungan di sekelilingnya.¹³⁹

Selanjutnya adalah terkait pembuangan limbah masyarakat. Sejauh ini masih terdapat beberapa area pesisir yang berada di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang yang masih dalam proses untuk pembuatan tempat pembuangan limbah. Dapat dirasakan saat pantai sudah mengalami pendangkalan maka mengakibatkan banjir saat musim penghujan. Secara langsung maka limbah – limbah yang belum ditempatkan selayaknya akan berbalik kepemukiman penduduk.¹⁴⁰

Selain faktor tersebut tingkat kekumuhan terus bertambah pasca abrasi. Adanya abrasi salah satu akibatnya adalah menenggelamkan tambak - tambak yang ada disekitar lokasi abrasi. Tambak – tambak tersebut tenggelam dan mengeluarkan isi yang ada di dalam air seperti ikan yang dibudi daya dan lainnya.¹⁴¹ Apabila pembuatan tanggul untuk menaikkan tidak disegerakan maka akan menimbulkan genangan air disekitarnya sehingga lingkungan semakin kumuh dan basah. Selain itu juga bisa menjadi sarang nyamuk.

Abrasi yang sudah sering terjadi dan menghabiskan tambak-tambak mengakibatkan pemilik tambak menjualnya. Tidak jarang para pemilik tambak mejadikan area tersebut sebagai area pemukiman. Jumlah manusia yang selalu bertambah dan tanah yang tetap atau tidak ada perluasan membuat manusia harus memutar untuk melanjutkan hidup anak keturunannya. Hal tersebut mengakibatkan kekumuhan lingkungan juga

¹³⁹ Mufid, wawancara 22 September 2020

¹⁴⁰ Sardjito, wawancara 22 September 2020

¹⁴¹ Mufid, wawancara 22 September 2020

bertambah karena tidak seimbangnya luas daerah dengan jumlah penduduk. Bahkan permasalahan yang satu ini tidak hanya dikeluhkan pada masa sekarang tapi juga mengancam masa depan anak keturunan.

Selain sisi lingkungan sisi lain yang berdampak adalah sisi sosial kemasyarakatan. Masyarakat dalam hal ini lebih direkatkan karena marasa dalam kemalangan yang sama. Mereka bergotong royong. Saling bekerja sama jauh lebih sering dari pada sebelumnya. bahkan pada salah satu bagian kelurahan, masyarakat rela merogoh kocek demi membuat tiang gardu listrik dan lapangan olahraga sederhana. Prestasi – prestasi tersebutlah yang sebelumnya belum pernah tercapai.¹⁴²

Tingkat sosial keagamanya pun memiliki kebersamaan yang cukup erat. Mereka kompak dalam beberapa musyawarah keagamaan. Hampir setiap bagian-bagian dari kelurahan memiliki lembaga keagamaan tersendiri. Tentunya hal ini juga sesuatu yang baru dan sedang dalam proses pengembangan dan belum ada sebelumnya. tingkat kekompakan yang cukup tinggi diantara mereka mengakibatkan masyarakat memiliki adat istiadat yang cukup kental dan kuat. Sehingga saat ada orang baru yang datang dilingkungan mereka dan tidak satu visi dan misi cenderung membuatnya tidak bertahan lama.¹⁴³ Seperti halnya saat ada masyarakat baru yang datang seperti penyewa kost atau kontrakan. Mereka cenderung tidak nyaman atau memilih pindah ditempat lain. Hal tersebut dikarenakan saat ada perbedaan adat atau pelanggaran adat sanksi yang mereka rasakan cukup berat. Sanksi tersebut seperti peneguran atau penegasan secara langsung pada pelaku kesalahan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut membuat para pendatang merasa tidak nyaman atau bahkan merasa tidak diterima.

¹⁴² Sardjito, wawancara 22 September 2020

¹⁴³ Mufid, wawancara 22 September 2020

B. Analisis perubahan perekonomian masyarakat muslim Pantai Maron pasca terjadinya abrasi di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Perekonomian adalah sebuah pokok masalah yang dihadapi untuk mengelola pemenuhan kebutuhan atau keinginan yang beragam dan sangat tidak terbatas dengan penyesuaian sumber daya yang terbatas. Inti permasalahan tersebut yang selalu dihadapi oleh individu, keluarga, masyarakat, negara, dan bahkan dunia internasional. Guna menyeimbangkan kebutuhan dan sumber daya maka timbulah gagasan untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.¹⁴⁴ Suatu perekonomian yang lahir dari ranah keluarga kemudian disatukan oleh beberapa keluarga hingga persatuan yang dipimpin oleh lurah dibawah pemerintahan kelurahan. Maka mayoritas keadaan perekonomian setiap keluarga itu lah yang akan mempengaruhi bagaimana perekonomian kelurahan atau suatu kelompok itu terbentuk.

Permasalahan ini dilihat dari sisi dominasi penduduk muslim yang ada di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Tentunya jumlah mayoritas yang ada di suatu kelompok yang paling mempengaruhi keadaan kelompok tersebut. Seperti halnya keberadaan masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang sebagai masyarakat yang beragama islam dan dengan jumlah terbanyak di daerah tersebut. Maka dapat dikatakan keberadaan masyarakat muslim sangat mempengaruhi perkembangan Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Perkembangan yang dimaksud tentunya dilihat dari banyak sisi seperti perekonomian, lingkungan, sosial masyarakat, dan lainnya.

Masyarakat muslim yang bertempat tinggal di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah masyarakat mayoritas yang ada disana. Meskipun masih terdapat masyarakat Kristen, Budha, dan satu agama yang tidak terdeteksi yang dipeluk oleh satu orang sebagai bagian dari masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

¹⁴⁴ Ibid., h. 15

Jumlah masyarakat muslim yang paling banyak tentunya yang paling mempengaruhi segala sesuatu yang ada di kelurahan. Pengaruh tersebut seperti dalam bentuk kerukunan, perekonomian, lingkungan, dan sejenisnya.

Indikator-indikator seorang muslim sudah keseluruhannya ditemukan pada masyarakat muslim Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Indikator-indikator tersebut adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah, taat pada Allah, berlaku sederhana, adil, penebar manfaat serta senantiasa toleransi kepada sesama, suka mencari ilmu, dan bekerja keras mencari dunia untuk akhirat.¹⁴⁵ Implementasi tersebut seperti kegiatan-kegiatan keagamaan sudah hampir setiap waktu dilakukan seperti pengajian, kelas mengajar keagamaan, solat berjamaah, pengaktifan kegiatan masjid, dan kegiatan – kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah cukup membuktikan kehambaan mereka atas Tuhannya meskipun belum sepenuhnya.

Adat istiadat yang ada didalamnya juga banyak sekali yang sudah bercampur dengan kegiatan muslim. Bahkan bukan hal yang biasa saat warga satu pada yang lainnya untuk mengingatkan kebaikan untuk dilakukan bersama-sama. Pelaksanaan rukun warga sehari-hari juga tidak membedakan satu sama lain. Mereka merasa bahwa mereka sama dari golongan yang sama dan strata yang sama. Jiwa persatuan yang didasari kesamaan menguatkan masyarakat untuk melangkah bersama meskipun sebetulnya banyak sekali perbedaan di dalamnya.

Kehidupan yang berjalan diantara masyarakat muslim berjalan cukup harmonis. Bahkan didalamnya tidak terdapat klasifikasi muslim-muslim yang terkelompok sendiri-sendiri. Muslim yang melatarbelakangi mereka adalah muslim berbasis An-Nahdliyah. Karena keberagaman yang tidak banyak, mereka dikuatkan oleh kesatuan golongan yang sama.

¹⁴⁵ Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Airlangga, 2007), h.100

Hampir di beberapa bagian Rukun Warga (RW) memiliki lembaga yang menanungi pendidikan islam seperti Madrasah bahkan hingga kelas pesantren. Hal tersebut menunjukkan masyarakat muslim memiliki kecintaan yang tinggi terhadap ilmu. Praktek pendidikan juga tidak hanya diimplementasikan pada lembaga pendidikan tapi juga pada pengajian seperti pengajian berisi dakwah, atau kelas membaca Al-Quran, dan dengan bentuk lainnya.

Kerukunan yang terjadi diantara masyarakat muslim tentunya terjadi bukan mengalir begitu saja. Keadaan yang dipengaruhi banyak faktor seperti ekonomi, sosial masyarakat, dan lingkungan yang berbeda dengan tempat lain membuat masyarakat muslim memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut yang membuat masyarakat harus bekerja keras yang dampak positifnya membuat semakin mengerat.

Indikator-indikator yang sudah disebutkan di atas tentunya sebagai bukti bahwa masyarakat muslim yang berada di Kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu Kota Semarang bisa disebut sebagai masyarakat muslim yang baik. Masyarakat yang sudah sesuai dengan indikator-indikator. Hal tersebut tentunya bagus untuk dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari. Bisa menjadi contoh yang baik terutama untuk daerah-daerah yang masih miskin dengan moderasi yang ada dimasyarakat.

Keseluruhan masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang memiliki keberagaman mata pencaharian yang cukup banyak. Mereka ada yang bekerja sebagai petani tambak, buruh tambak, nelayan, pegawai negeri sipil, buruh pabrik, dan masih banyak lagi. Jenis-jenis pekerjaan tersebut tentunya dipengaruhi banyak faktor. Faktor lingkungan mungkin dapat dilihat dari sisi lowongan pekerjaan apa saja yang ada disekitar mereka. Faktor pendidikan semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang untuk mencari pekerjaan. Faktor ekonomi sebelumnya yang mungkin sudah memiliki modal untuk bekerja mempermudah seseorang untuk membuka usaha sendiri. Faktor-

faktor lainnya juga masih banyak yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil sebuah pekerjaan.

Masalah yang akan dianalisis kali ini adalah pengaruh dari abrasi pada kelangsungan mata pencaharian masyarakat. Pembahasan abrasi tentunya berpengaruh besar bagi masyarakat yang bermata pencaharian yang bergantung dengan laut. Mata pencaharian tersebut seperti nelayan, petani tambak, buruh tambak, dan mata pencaharian lainnya. Mata pencaharian tersebut yang nantinya dilihat juga pada berkembangnya perekonomian masyarakat muslim. Keadaan perekonomian masyarakat muslim yang bergantung dengan laut yang dapat dilihat seberapa pengaruhnya abrasi bagi perekonomian masyarakat muslim.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa dari total jumlah keseluruhan Rukun Warga (RW) Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang terdapat lima RW. Total keseluruhan tersebut hanya terdapat satu RW yang berada di dekat Pantai Maron. Satu RW tersebut yang mana mata pencahariannya bergantung dengan laut. Warga yang mata pencahariannya sebagai petani tambak, buruh tambak, nelayan, dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan laut mayoritas berkumpul di RW tersebut.

Rukun Warga IV adalah rukun warga yang terkenal dengan daerah Jalan Tapak yang berada di ujung Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Daerah tersebut yang paling dekat dan terdampak dari segala gejala alam yang ada di laut. Gejala alam tersebut salah satunya adalah abrasi. Abrasi yang dipermasalahkan sejak 2010 di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah abrasi yang paling merugikan untuk warga RW IV. Hal tersebut karena sangat mempengaruhi perekonomian, lingkungan, dan faktor lainnya yang ada di RW IV.

Segi perekonomian yang ada di sana dapat dikatakan menengah kebawah. Mereka dengan mayoritas mata pencaharian sebagai pekerja laut atau disekitar laut sangat dirugikan sejak datangnya abrasi. Jalan memenuhi kebutuhan rumah tangga seakan buntu dan belum mendapat

jalan keluar yang maksimal untuk mengangkat perekonomiannya hingga saat ini.

Sejak tahun 2010 abrasi besar mendatangi RW IV Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang hampir membunuh keseluruhan pekerjaan masyarakat yang ada disana. Sejak datangnya abrasi tersebut tambak mulai habis secara besar-besaran yang mencekik para petani dan buruh tambak yang ada disana. Selain itu keberadaan nelayan yang juga ikut dirugikan membuat kelompok-kelompok pekerja tersebut kehilangan arah.

Jalan keluar yang dipilih masyarakat adalah mau tidak mau untuk tidak menggantungkan dirinya pada mata pencaharian yang bergantung dengan laut. Mereka ada yang memilih untuk berwirausaha, bertani sawah, dan mayoritas memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Tidak banyak pilihan yang dapat dilakukan selain melakukan pekerjaan seadanya asal bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan-pekerjaan yang menjadi pelarian tersebut akhirnya bisa menjadi solusi memenuhi kebutuhan hingga saat ini. Meskipun pekerjaan tersebut tidak sepenuhnya dapat mengangkat perekonomian masyarakat.

Keadaan masyarakat yang menggantungkan diri pada pekerjaan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya tapi tidak mampu mengangkat perekonomiannya, mengakibatkan hingga saat ini pemulihan perekonomian pasca abrasi sangat sulit untuk bangkit. Banyak masyarakat yang masih dikalangan bawah dalam perekonomiannya. Banyak masyarakat yang masih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut berbeda dampaknya saat dirasakan oleh warga Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang bagian RW lain. Mereka cenderung jauh dari laut dan tidak menggantungkan mata pencahariannya dengan laut. Hal tersebut membuat masyarakat tidak terbebani dengan adanya abrasi dalam masalah perekonomian.

Mereka lebih cenderung mempermasalahakan perekonomiannya karena faktor lain. Faktor tersebut bukan abrasi pantai melainkan seperti pemutusan hubungan kerja, gagal panen, kerugian wirausaha, dan faktor-faktor lainnya. Artinya adanya abrasi atau tidak ada tidak dapat dikatakan tidak mempengaruhi perekonomian mereka. Hal tersebut karena masyarakat yang dirugikan hanya pada satu bagian saja meskipun terjadi pada warga muslim namun tidak keseluruhan. Secara garis besar memang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat muslim tapi hanya berlaku untuk sebagian masyarakat muslim saja. Sebagian masyarakat muslim tersebut yang memang berdampak hanya pada satu RW saja.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis dampak abrasi Pantai Maron terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan. Poin – poin tersebut terbagi menjadi dua sub bagian seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Simpulan dari pembahasan tersebut:

1. Terjadi perubahan yang mendasar yaitu dilihat dari faktor lingkungan, sosial masyarakat, dan perekonomian. Faktor-faktor tersebut yang sangat terlihat signifikan atas perubahannya. Sisi lingkungan terlihat jelas saat pasca abrasi untuk lingkungan yang terdekat dengan pantai mengalami kekumuhan yang bertambah. Bertambahnya kekumuhan tersebut ditandai salah satunya dengan kenaikan permukaan banjir, pendangkalan yang semakin bertambah, dan kekumuhan lain yang ada disana. Permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal dekat pantai. Namun apabila masyarakat yang tinggal di dekat pantai memiliki tingkat kekumuhan yang lebih sedikit. Sisi selanjutnya adalah sisi sosial masyarakat. Sisi ini menggambarkan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Permasalahan yang ditimbulkan oleh abrasi membuat masyarakat sekitar pantai merasa satu nasib dan satu permasalahan. Hal tersebut mengakibatkan mereka lebih erat kekeluargaannya dan lebih rukun. Kerukunan tersebut dibuktikan dengan beberapa hal konkret seperti pembuatan fasilitas umum bersama, adat istiadat yang mengental dan disetujui bersama, keakraban satu sama lain, tidak adanya pertikaian antara satu dan lainnya, dan bentuk kerukunan-kerukunan lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu.
2. Masyarakat muslim Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu adalah masyarakat yang mendominasi kelurahan tersebut. Keberadaannya yang menjadi mayoritas penduduk maka sangat mempengaruhi atas

apapun permasalahan yang menimpa mereka. Terkhusus untuk masyarakat muslim RW IV sebagai masyarakat yang terdekat dengan Pantai Maron dan secara umum untuk masyarakat muslim Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Sekian banyak jumlah penduduk masyarakat muslim yang ada disana hanya ada satu bagian RW yang merasa sangat terdampak abrasi Pantai Maron yaitu RW IV. Sisi perekonomian yang mereka rasakan yaitu hilangnya mata pencaharian yang mereka gantungkan dengan kehidupan laut. Saat kondisi laut memburuk akibat gejala alam maka mata pencaharian mereka yang terancam. Permasalahan datang pasca abrasi yaitu hilangnya mata pencaharian untuk petani tambak, buruh tambak, nelayan dan mata pencaharian lainnya. Membuat mereka harus memutar otak untuk mencari pekerjaan lain. Mayoritas mereka lari untuk bekerja sebagai buruh pabrik, buruh sawah, dan pekerjaan wiraswasta lainnya. Pekerjaan-pekerjaan tersebut yang membuat mereka tidak bisa membangkitkan perekonomiannya mejadi lebih baik hingga saat ini. Namun masalah tersebut hanya dirasakan oleh satu bagian RW saja yaitu RW IV. Saat dilakukan peneliatiann pada RW lain mereka merasa biasa saja atas pengaruh yang diberikann oleh abrasi. Hal tersebut dirasakan karena mereka tidak menggantungkan dirinya pada mata pencaharian yang bersumber dari laut. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan perekonomian akibat abrasi tidak begitu merugikan Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan dari sekian banyak bagian RW yang ada di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang hanya terdapat satu RW yang merasa sangat dirugikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang sudah dijabarkan di atas. Maka dapat ditemukan beberapa saran guna memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang baik atau kurang tepat. Saran-saran tersebut adalah:

1. Strategi penanggulangan abrasi pantai dapat dilakukan dengan pencegahan-pencegahan agar ketika abrasi sewaktu-waktu datang dampak yang ditimbulkan tidak separah sebelumnya. contohnya adalah menaikkan tanggul yang ada di tambak-tambak agar saat air meluap tidak menyeret isi tambak.
2. Memperbaiki kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat menguntungkan perekonomian masyarakat. Pihak-pihak tersebut seperti pemerintah, pabrik-pabrik disekitar kelurahan, atau pihak lain yang dapat membantu proses perekonomian masyarakat setempat untuk perbaikan fasilitas umum.
3. Menjadikan mata pencaharian yang bergantung dengan laut bukan sebagai mata pencaharian yang utama. Masyarakat harus memiliki mata pencaharian lain sebagai tumpuan kebutuhan hidup agar saat sewaktu-waktu terdapat kegagalan dalam proses memuhi kebutuhan masih ada jalan lain yang diharapkan.
4. Mempersiapkan pendidikan dan ketrampilan hidup yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. pendidikan atau ketrampilan hidup yang tinggi atau yang mumpuni sangat mempengaruhi faktor perekonomian pada masyarakat.

C. Penutup

Demikian tugas akhir skripsi yang dapat penulis susun berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya kepada seluruh penikmat karya ini. Dengan berharap kepada Allah SWT semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya untuk diri penulis pribadi dan untuk seluruh pembaca secara umum.

Wallahu

Alam.

Daftar Pustaka

- Arifiana. 2016. *Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang*. Publikasi Karya Ilmiah
- Abdullah, Taufik. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ahmad, Deni Nasir. 2017. *Penyuluhan dan Pelatihan Upaya Pencegahan Abrasi Pantai pada Masyarakat Muara Gembong Bekasi*. Jurnal Panrita Abdi.
- Ali,Muh. *Ilmu Dakwah*,Jakarta : Kencana 2004.
- Ari H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari. H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Mahmud Yunus. 2004.*Tafsir Quran Karim Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT Hidakarya Agung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damayanti, Kurnia. 2013. *Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Data monografi dari riset di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang pada 14 Septembr 2020.
- Gazalba, Sidi. 1996. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- HAR, Gibb. JH Krammers. 1974. *Shorter Encyclopedia of Islam*.Leiden:EJ Brill.
- Hertria Maharani Putri. 2018. *Tata Kelola Pemukiman Nelayan di Wilayah Perkotaan Pesisir Utara Jakarta*. Buletin Ilmiah Marina.
- Hidayat, Rahmat. 2017. *Core Ethnical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – Nilai Islam*. Jurnal Sabilarrasyad.
- Iskandar Putong. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kaelany, HD. 2000. *Iman,Ilmu dan Amal Shaleh*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Mahmudi, Abu `Ala al. 1985. *Toward Understanding*.Comiti Riyadh: Islaic Dakwah.
- Mahrus, wawancara 22 September 2020
- Moloeng, L.J. 2002. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Karya Persada.
- Mufid, wawancara 22 September 2020
- Muhammad Yasir. 2014. *Makna Toleransi dalam Al – Quran*. Jurnal Ushuluddin.
- Nawawi, Hadiri. 2000. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nizar,M.A. 2015. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Munich Personal Repec Archive.
- Novia Putri Tarigan, dkk.2017. *Kelayakan Wisata Alam di Maroon Wisata Edu Park Semarang*. Jurnal Of Maquares.
- Nunung Nurwati. 2008. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan alternatif kebijakan*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran.
- Nur, Muhammad Tajudin. 2007. *Abrasi Pantai dan Proses Bermigrasi*. Desertasi Program Studi Pendidikan Kependudukan danLingkungan Hidup (PKLH). Program Pasca Sarjana Uin Jakarta.
- Parinduri,F.K. 2019. *Wisata Maron Five Sebuah Wisata Dengan Konsep Hutan Bakau*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Prabowo, Dandar.2017. *Analisis Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal Of Maquares.
- Rahmat Hidayat. 2017. *Core Ethnical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – Nilai Islam*. Jurnal Sabilarrasyad.
- Saichon, Mat. 2017. *Makna Taqwa dan Urgensitasnya dalam Al – Quran*. Jurnal Usrah.

- Sardjito, wawancara 21 September 2020.
- Shuhendri, Ricky. 2004. *Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Analisis Faktor Penyebab dan Konsep Penanggulangannya*. Skripsi Thesis, Univesritas Diponegoro.
- Soekamto, Soejono. 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Ahmad. 2013. *Peranan Tokoh Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Informasi.
- Supriyanto, Agus. 2003. *Analisis Abrasi Pantai dan Alternatif Penanggulangannya di Perairan Pesisir Perbatasan Kabupaten Kendal – Kota Semarang*. Skripsi Thesis, Universitas Diponegoro.
- Sutrisno, Hadi. , 1998. *Metodologi Penelitian Research*. Jakarta: Andi Offset.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Airlangga.
- T. Gilarso. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- UU No 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*.
- UU No 27 Tahun 2007 tentang *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil*.
- UU No 30 Tahun 2014. *Tentang Administrasi Pemerintahan*. Pasal 1 ayat (15)
- Vitasari, Mudmainah. 2015. *Kerentanan Ekosistem Mangrove Terhadap Ancaman Gelombang Ekstrem/Abrasi di Kawasan Konservasi Pulau Dua Banten*. Jurnal Bioedukasi.
- Wahyudi, Ardhan Surya. 2017. *Analisis Upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Menanggulangi Abrasi Di Kecamatan Rangsang Barat*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- WJS Poerwadarminta. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zadeh , Hamid Zarrabi, “Tanzilul min Robbil`alamiin”, “<http://tanzil.net/#trans/id.jalalayn/12:87>” , diakses pada 19 Agustus 2020.
- <http://kectugu.semarangkota.go.id/> diakses pada 18 September 2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/abrasi> diakses pada 27 Agustus 2020

https://media.unpad.ac.id/thesis/230110/2009/230110090034_2_7398.pdf di
akses taggal 20 Agustus 2020

<https://pgsp.big.go.id> diakses pada 31 Agustus 2020

<https://www.nu.or.id/> diakses pada 12 September 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Dokumentasi Wawancara









A. Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngeliyen Telp/Fax: (024) 7508454 Semarang 50185
 website: febi.Walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : B-2028/Un.10.5/D1/PP.00.9/09/2020 22 September 2020
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kedada Yth :
 Kepala Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang
 Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Itsna Tifani Barokatur Rizqoh
 Nim : 1705026084
 Semester : VII
 Jurusan / Prodi : S.1 Ekonomi Islam
 Alamat : Jl. Jeruk Rt/RW 12/03 Desa. Bedug. Kec. Pangkah. Kab. Tegal
 Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
 Judul Skripsi : Analisis Dampak Abrasi Pantai Maron terhadap Perekonomian Masyarakat Muslim Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang
 Waktu Penelitian : 22 September 2020 sampai selesai
 Lokasi Penelitian : Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Lembaga,

BERATONIA

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

| No. | Variabel | Daftar pertanyaan dan jawaban dari narasumber |
|-----|------------------|---|
| 1. | Tokoh masyarakat | <p>1. Sebagai warga yang berstatus sebagai penduduk Kelurahan Tugurejo. Bagaimanakah pengalaman atau pengetahuan bapak terkait abrasi pantai maron yang ada d ujung kelurahan? Jawab: Abrasi Pantai Maron adalah abrasi yang ada sejak dulu sekitar tahun 90-an namun sedang besar-bearnya sekitar tahun 2010. Dari seluruh bagian Kelurahan Tugurejo hanya terdapat satu bagian RW saja yang paling terdampak karena masyarakat sana yang paling dekat dengan pesisir dan tentunya banyak aktifitas sehari-hari yang digantungkan dengan laut.</p> <p>2. Apakah abrasi mempengaruhi kehidupan bapak selanjutnya? Sisi manakah yang paling berdampak untuk bapak sendiri dan masyarakat ? Jawab: secara garis besar tidak karena saya sebagai pegawai dan tidak bekerja dilaut. Secara garis besar sisi ekonomi dan lingkungan masyarakat.</p> <p>3. Sebagai masyarakat yang bertempat tinggal dikelurahan yang berjejeran dengan laut, langkah awal apa yg bapak lakukan saat terjadinya gejala alam yang berasal dari laut. Misal abrasi, pasang surut, atw bahkan banjir rob (apabila ada). Jawab: tidak ada langkah yang spesifik karena keberadaan saya jauh dari laut meskipun posisi kelurahan tepat berjejeran dengan laut. Jadi hanya langkah-langkah sederhana saja yang saya lakukan apabila terjadi kekumuhan lingkungan.</p> <p>4. Selain abrasi, gejala alam apa saja yang sekiranya mengganggu atau menguntungkan posisi bapak yg berada di Kelurahan Tugurejo saat ini? Jawab: tidak ada gejala alam yang lebih spesifik dan mengganggu karena tempat tinggal saya jauh dari laut.</p> <p>5. Apa keluhan kesah yang bapa rasakan dengan posisi bertempat tinggal di Kelurahan Tugurejo sekarang? Apakah banyak yang menguntungkan atau merugikan. Sekiranya</p> |

| | | |
|----|-------------|---|
| | | <p>merugikan kenapa bapak masih bertahan bertempat tinggal disana?</p> <p>Jawab: yang paling dipermasalahkan hanya tentang lingkungan yang semakin menambah kekumuhan. Tidak ada pilihan lain karena sudah terikat dengan banyak hal yang ada di sini termasuk pekerjaan.</p> <p>6. Dari kejadian alam yang berasal dari laut yang sekiranya merugikan masyarakat. Bagaimana langkah pemerintah dalam menanggulangnya. Apakah sudah ada progres?</p> <p>Jawab: saat ini pemerintah setingkat kelurahan sedang mencoba membangun relasi lagi saat sebelumnya kurang perhatian dari pemerintah kota.</p> |
| 2. | Tokoh Agama | <p>1. Sebagai warga yang berstatus sebagai penduduk Kelurahan Tugurejo. Bagaimanakah pengalaman atau pengetahuan bapak terkait abrasi pantai maron yang ada di ujung kelurahan?</p> <p>Jawab: tidak banyak pengalaman yang saya miliki karena letak tempat tinggal dan aktifitas sehari-hari saya jauh dari laut.</p> <p>2. Apakah abrasi mempengaruhi kehidupan bapak selanjutnya? Sisi manakah yang paling berdampak untuk bapak sendiri dan masyarakat?</p> <p>Jawab: secara spesifik tidak, tapi secara umum tentunya merasakan apalagi untuk faktor lingkungan. Lingkungan semakin kumuh dan mengancam masa depan anak cucu. Lahan semakin habis salah satunya dampak abrasi yang cukup besar. Hal tersebut mengakibatkan banyak masyarakat petambak yang tercekik perekonomiannya. Banyak petambak yang tidak sanggup merawat tambaknya lalu menjualnya. Meskipun sebelum itu sekitar tahun 80-an tambak sudah ramai dijual tapi tidak untuk pertanian melainkan untuk pemukiman.</p> <p>3. Sebagai masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan yang berjejeran dengan laut, langkah awal apa yang bapak lakukan</p> |

| | | |
|----|----------------------|---|
| | | <p>saat terjadinya gejala alam yang berasal dari laut. Misal abrasi, pasang surut, atw bahkan bajir rob (apabila ada).</p> <p>Jawab: tidak pernah mengalami banjir atau kerusakan lain yang dahsyat. Namun adanya abrasi semakin banyak petambak yang menyerah akibatnya mereka menjual tambak kepada orang lain untuk dijadikan pemukiman yang mana kepadatan penduduk terus bertambah dan tentunya mengancam masa depan anak cucu.</p> <p>4. Apa keluhan kesah yang bapak rasakan dengan posisi bertempat tinggal di Kelurahan Tugurejo sekarang? Apakah banyak yang menguntungkan atau merugikan. Sekiranya merugikan kenapa bapak masih bertahan bertempat tinggal disana?</p> <p>Jawab: tidak ada keluhan kesah yang berlebih. Saya lebih mengkhawatirkan masa depan anak cucu. Tidak ada pikiran untuk pindah karena sangat terikat dengan Kelurahan Tugurejo apalagi dengan status kakek saya sebagai orang generasi awal di Tugurejo dan ikut membagunnya membuat saya ahrus turut ikut mengestafetkan perjuangan beliau tentunya pada bidang agama.</p> <p>5. Selain abrasi, gejala alam apa saja yang sekiranya mengganggu atau menguntungkan posisi bapak yg berada di Kelurahan Tugurejo saat ini?</p> <p>Jawab: tidak ada. Mungkin karena lokasi saya jauh dengan laut.</p> <p>6. Dari kejadian alam yang berasal dari laut yang sekiranya merugikan masyarakat. Bagaimana langkah pemerintah dalam menanggulangnya. Apakah sudah ada progeres?</p> <p>Jawab: pemerintah sekrang sudah memiliki banyak kemajuan meskipun belum spesifik hasilnya tapi saya yakin akan ada langkah-langkah baru yang akan dilakukan untuk kelangsungan hidup masyarakatnya.</p> |
| 3. | Masyarakat umum yang | 1. Sebagai warga yang berstatus sebagai |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>bermata pencaharian bergantung dengan laut</p> | <p>penduduk Kelurahan Tugurejo. Bagaimanakah pengalaman atau pengetahuan bapak terkait abrasi pantai maron yang ada d ujung kelurahan?</p> <p>Jawab: abrasi ada sejak tahun 90-an saat permulaan ada reklamasi dari pantai marina. Abrasi tersebut terus mengalami pendangkalan hingga puncaknya ditahun 2010. Abrasi tersebut mengubur hingga lebih dari 50 ha tambak yang ada.</p> <p>2. Apakah abrasi mempengaruhi kehidupan bapak selanjutnya? Sisi manakah yang paling berdampak untuk bapak sendiri dan masyarakat ?</p> <p>Jawab: sangat mempengaruhi terutama paa dua sisi yaitu ekonomi dan lingkungan. Sisi ekonomi dampak abrasi hampir mematikan perekonomian masyarakat yang hingga saat ini belum bisa bangkit. Mereka hanya mampu sebatas memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak lebih. Itu saja harus dengan banyak usaha mencari pekerjaan serabutan tidak lagi bergantung pada laut.</p> <p>3. Sebagai masyarakat yang bertempat tinggal dikelurahan yang berjejeran dengan laut, langkah awal apa yg bapak lakukan saat terjadinya gejala alam yang berasal dari laut. Misal abrasi, pasang surut, atw bahkan banjir rob (apabila ada).</p> <p>Jawab: tentunya menanggulangi yang mengalami kerusakan seperti menaikkan tanggul tambak, dan mencari alirana ir yang lebih besar saat banjir datang, yang itu semua tentunya harus kita dulu yang melakukan sebelum orang lain atau pemerintah. Dan resikoya kita tidak bisa bekerja apalagi saat pasang datang.</p> <p>4. Apa keluhan kesah yang bapak rasakan dengan posisi bertempat tinggal di Kelurahan Tugurejo sekarang? Apakah banyak yang menguntungkan atau merugikan. Sekiranya merugikan kenapa bapak masih bertahan bertempat tinggal disana?</p> |
|--|---|---|

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>Jawab: kita merasa senasib dan sepenanggungan yang mengakibatkan tidak begitu berat dalam menjalin hari-hari yang tidak nyaman. Selain itu saya sebagai pribumi tidak mungkin meninggalkan tempat tinggal begitu saja. Meskipun saat ada gejala alam yang terjadi dilaut sebagai tempat mencari pekerjaan hampir selalu kerugian yang dirasakan.</p> <p>5. Selain abrasi, gejala alam apa saja yang sekiranya mengganggu atau menguntungkan posisi bapak yg berada di Kelurahan Tugurejo saat ini?</p> <p>Jawab: pasang surut, rusakann mangrove dan gejalanya lain yang menghambat proses bekerja.</p> <p>6. Dari kejadian alam yang berasal dari laut yang sekiranya merugikan masyarakat. Bagaimana langkah pemerintah dalam menanggulangnya. Apakah sudah ada progeres?</p> <p>Jawab: belum ada langkah pemerintah yang signifikan.</p> |
| 4. | Masyarakat umum yang bermata pencaharian bergantung dengan laut | <p>1. Sebagai warga yang berstatus sebagai penduduk Kelurahan Tugurejo. Bagaimanakah pengalaman atau pengetahuan bapak terkait abrasi pantai maron yang ada d ujung kelurahan?</p> <p>Jawab: pantai maron mulai rusak sejak tahun 90-an akibat abrasi namun puncaknya tahun 2010 akibat dari reklamasi lalu adanya pendangkalan.</p> <p>2. Apakah abrasi mempengaruhi kehidupan bapak selanjutnya? Sisi manakah yang paling berdampak untuk bapak sendiri dan masyarakat ?</p> <p>Jawab: saya memang tinggal lebih dekat dari laut dari pada RW yang lain, tapi lokasi saya tetap jauh dari kawasan pantai maron jadi tidak begitu terasa dampaknya. Pekerjaan juga sebagai seniman, sama sekali tidak ada hubungannya dengan laut. Namun abrasi tersebut sangat berdampak bagi lingkungan sekitar.</p> <p>3. Sebagai masyarakat yang bertempat tinggal</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>dikelurahan yang berjejeran dengan laut, langkah awal apa yg bapak lakukan saat terjadinya gejala alam yang berasal dari laut. Misal abrasi, pasang surut, atw bahkan bajir rob (apabila ada).</p> <p>Jawab: berusaha menanggulangi saja dan setelah itu mencegahnya agar saat datang lagi tidak begitu fatal.</p> <p>4. Apa keluhan kesah yang bapak rasakan dengan posisi bertempat tinggal di Kelurahan Tugurejo sekarang? Apakah banyak yang menguntungkan atau merugikan. Sekiranya merugikan kenapa bapak masih bertahan bertempat tinggal disana?</p> <p>Jawab: tentunya banyak. Ditempat saya juga sering banjir, dan kumuh, pembuangan limbah juga belum terorganisir. Tapi tidak mungkin berpindah, adanya saya disini saja sudah bentuk perjuangan saat tanah ini dijual dengan harga murah dan saya berusaha membelinya.</p> <p>5. Selain abrasi, gejala alam apa saja yang sekiranya mengganggu atau menguntungkan posisi bapak yg berada di Kelurahan Tugurejo saat ini?</p> <p>Jawab: tidak ada yang berdampak lebih parah lagi. Mungkin saat pasang atau pendangkalan yang mengakibatkan limbah menguap selain itu juga banjir setelahnya terutama saat musim hujan.</p> <p>6. Dari kejadian alam yang berasal dari laut yang sekiranya merugikan masyarakat. Bagaimana langkah pemerintah dalam menanggulangnya. Apakah sudah ada progres?</p> <p>Jawab: belum ada hingga saat ini.</p> |
|--|--|---|

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Itsna Tifani Barokatur Rizqoh
NIM : 1705026084
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat&tglLahir : Pekalongan, 29 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Bedug RT 12/03 Kec. Pangkah Kab. Tegal

Jenjang pendidikan formal :

1. SD Negeri Bedug 02
2. Mts N 5 Tegal
3. MA Al-Hikmah 02

Jenjang pendidikan non formal:

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02
2. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2020



Itsna Tifani Barokatur Rizqoh

NIM: 1705026084